



**PERAN RADIO SWASTA (PAS FM PATI) DALAM
PENDIDIKAN KARAKTER ANAK
(Studi Kasus Tujuh Belas Tk Di Kabupaten Pati)**

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Oleh

Khoridatul Anisah

3301409109

**JURUSAN POLITIK DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL**

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2013

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia

Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Unnes pada:

Hari :

Tanggal :

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. Setiajid, M. Si
NIP. 196006231989011001

Drs. Sunarto, S. H, M. Si
NIP. 196306121986011002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Politik dan Kewarganegaraan

Drs. Slamet Sumarto, M.Pd
NIP. 196101271986011001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari :

Tanggal :

Penguji Utama

Drs. Tijan, M. Si
NIP. 196211201987021001

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. Setiajid, M. Si
NIP. 196006231989011001

Drs. Sunarto, S. H, M. Si
NIP. 196306121986011002

PERPUSTAKAAN
UNNES
Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Dr. Subagyo, M.Pd
NIP. 19510808 198003 1 003

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Juni 2013

Khoridatul Anisah
NIM 3301409109



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

1. Lebih baik menjadi pendengar yang bijak daripada menjadi pemerhati yang kaku dan tidak tahu apa-apa, sebab seorang pembicara yang baik tumbuh karena kemampuannya menjadi pendengar yang baik (Mohd Azlan).
2. Pendidikan adalah tiket ke masa depan. Hari esok dimiliki orang-orang yang mempersiapkan dirinya sejak hari ini (Malcom X).
3. Murid yang dipersenjatai dengan informasi akan senantiasa memenangkan pertempuran (Meladee McCarty).

Persembahan:

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Tuhan YME, skripsi ini saya persembahkan untuk:

- Bapak dan Ibu tercinta yang selalu mengiringi dalam setiap langkahku dengan kasih sayang dan doa
- Kakak-kakakku yang selalu memberi motivasi.
- Mas Saktya Wandra yang menjadi sumber inspirasiku dan senantiasa menemani langkahku
- Sahabat-sahabatku Dani, Anizar, Dhira, Dawir, Nana, Sandy, dan Fiqi. Terimakasih untuk semangat yang selalu diberikan.
- Teman-teman seperjuangan PKN Angkatan 2009.
- Teman-teman Wisma Puteri Pertiwi Kost yang selalu menghibur disaat jenuh.

PRAKATA

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan YME dengan rahmat dan karunia-Nya skripsi dengan judul “Peran Radio Swasta (PAS FM Pati) dalam Pendidikan Karakter Anak” dapat terselesaikan.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S1) pada jurusan Politik dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

Penyusunan skripsi ini diperoleh berkat bantuan dan motivasi dari beberapa pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini. Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Subagyo, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Sosial.
3. Drs. Slamet Sumarto, M. Pd, Ketua Jurusan Politik dan Kewarganegaraan
4. Drs. Setiajid, M. Si, Dosen Pembimbing I yang telah membimbing dan memotivasi sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Drs. Sunarto, S. H, M. Si, Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan memotivasi sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
6. H. Achmad Cholidi, Direktur radio PAS FM Pati yang telah memberikan ijin untuk penelitian skripsi ini.
7. Para *crew* radio PAS FM Pati yang telah membantu penulis dalam penelitian skripsi ini.

8. Keluarga penulis, terima kasih atas segala materiil dan immateriil yang telah diberikan.
9. Teman-teman seperjuangan PKn 2009, senang bisa belajar dengan kalian.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu-persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga segala bantuan dan kebaikan tersebut mendapat limpahan balasan dari Tuhan YME. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu kritik dan saran membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini.

Demikian, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dari berbagai pihak dan perkembangan ilmu pengetahuan.

Semarang, Juni 2013

Khoridatul Anisah

NIM. 3301409109

PERPUSTAKAAN
UNNES

SARI

Anisah, Khoridatul. 2013. *“Peran Radio Swasta (PAS FM Pati) dalam Pendidikan Karakter Anak”*. Jurusan Politik dan Kewarganegaraan. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Drs. Setiajid, M. Si. Pembimbing II: Drs. Sunarto, S. H, M. Si, 93 halaman.

Kata Kunci: Peran Radio Swasta, Pendidikan Karakter Anak

Radio merupakan salah satu media komunikasi yang memiliki fungsi informasi, hiburan maupun pendidikan yang mempunyai kelebihan tersendiri dibanding dengan media lainnya baik cetak maupun elektronik pada zamannya. Fungsi seperti itulah yang dipandang mempunyai peran yang sangat besar terhadap kemajuan pendidikan di negara kita. Dunia pendidikan selalu menuntut sesuatu yang baru, informasi yang aktual sesuai dengan tuntutan dunia pendidikan. Radio merupakan sumber ajar yang ekonomis, menyenangkan dan dapat berfungsi sebagai media pembelajaran untuk belajar mandiri yang mudah disiapkan. Pendidikan merupakan upaya yang dapat mempercepat pengembangan potensi manusia dan dapat mempengaruhi perkembangan fisik, mental, emosional serta kepribadian atau karakter manusia. Anak yang berkarakter merupakan anak yang memiliki kualitas moral yang positif. Dengan demikian, pendidikan karakter anak mengandung arti membangun pola perilaku anak yang didasari dengan dimensi moral yang positif. Pendidikan karakter anak sebaiknya diberikan sejak dini, karena pada usia tersebut perkembangan anak mengalami peningkatan yang pesat dan anak mulai sensitif menerima berbagai upaya untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada pada dirinya. Proses pembangunan karakter pada seseorang dipengaruhi oleh faktor-faktor khas yang ada pada diri orang yang bersangkutan yaitu faktor bawaan dan faktor lingkungan. Pembentukan karakter tidak bisa dipisahkan dari kehidupan. Oleh karena itu diperlukan kepedulian dari berbagai pihak baik pemerintah, sekolah, masyarakat, maupun keluarga. Dengan adanya radio sebagai media edukasi, memiliki pengaruh yang kuat dalam menyiarkan program-program yang dapat mendukung pendidikan karakter anak.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana peran radio PAS FM Pati dalam pendidikan karakter anak?, 2) Sejauh mana daya jangkau program siaran terhadap anak?, 3) Faktor apa yang menghambat radio PAS FM Pati dalam menyiarkan program yang bermuatan pendidikan karakter anak?. Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui peran radio PAS FM Pati dalam pendidikan karakter anak, 2) Untuk mengetahui daya jangkau program siaran terhadap anak, 3) Untuk mengetahui faktor yang menghambat radio PAS FM Pati dalam menyiarkan program yang bermuatan pendidikan karakter anak.

Pendekatan penelitian dalam skripsi ini adalah pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian ini di Radio PAS FM Pati yang berlokasi di Jalan Raya Pati-Kudus Km. 3 Pati. Teknik pengumpulan data dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk mengecek keabsahan data dalam rangka membuktikan kesesuaian data penelitian dengan kenyataan di lapangan, peneliti

menggunakan teknik triangulasi dengan membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil pengamatan, membandingkan apa yang dikatakan penata program dan penyiar program dengan pengamatan saat pelaksanaan program penyiaran berlangsung. Teknis analisis data menggunakan model analisis interaktif dengan langkah analisis mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data sampai penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran radio PAS FM Pati dalam pendidikan karakter anak terlihat melalui siaran program acara Dunia Anak serta Ruang Ibu dan Anak. Program Dunia Anak berisi tentang siaran yang diikuti anak-anak TK seperti bernyanyi, bercerita, berdo'a, mendengarkan dongeng, serta belajar menjadi pemandu acara program tersebut. Program Dunia Anak tersebut di dalamnya mengandung nilai-nilai karakter yang berupa pesan-pesan seperti nilai religius, kepemimpinan, percaya diri, mandiri, kreatif, disiplin, hormat dan santun. Sedangkan program acara Ruang Ibu dan Anak berisi tentang berbagai informasi mengenai cara mendidik anak, tumbuh kembang anak serta informasi-informasi lain yang berkaitan dengan penanaman pendidikan karakter anak. Acara tersebut tidak diikuti langsung oleh anak-anak namun ditujukan pada orang tua terutama para ibu. Melalui acara tersebut para ibu mendapatkan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan dalam mendidik anak serta dalam memberikan pendidikan karakter bagi anak. Daya jangkau program siaran terhadap anak kurang maksimal saat acara disiarkan secara *live* karena anak tidak bisa mendengarkan keseluruhan isi siaran yang disebabkan ruang terpisah antara penyiar dan anak-anak. Sedangkan daya jangkau program Ruang Ibu dan Anak dapat dilihat dari banyaknya orang tua yang berkonsultasi dalam acara tersebut. Semakin banyak yang berkonsultasi menandakan acara tersebut banyak diminati dan menjadikan daya jangkau program siaran semakin luas. Hambatan yang dihadapi radio PAS FM Pati dalam menyiarkan program yang bermuatan pendidikan karakter antara lain sebagai berikut. Program siaran hanya sekilas dengar yang mengakibatkan informasi yang disampaikan penyiar mudah hilang dari ingatan, sulitnya mengkondisikan anak-anak ketika melakukan proses rekaman, sebagian anak masih pasif yang disebabkan rasa kurang percaya diri, malu, dan takut dalam mengikuti proses siaran, dan adanya gangguan teknis dari alam yang dapat menyebabkan kerusakan pada satelit radio sehingga mengakibatkan penerimaan suara yang tidak jelas.

Saran yang dapat penulis sampaikan: 1) Kepada pihak radio PAS FM Pati hendaknya menyesuaikan jadwal siaran untuk program Dunia Anak agar disiarkan diwaktu yang tepat bukan diwaktu anak-anak bermain atau menonton tv dan program Ruang Ibu dan Anak sebaiknya disiarkan bukan saat jam sibuk kerja dan penyiar harus mampu memberikan inovasi baru guna mendapatkan produksi paket siaran radio yang bernuansa pendidikan lebih menarik dan lebih berkualitas, 2) Kepada guru, diperlukan usaha koordinasi dengan seluruh elemen pendidik anak dalam rangka melakukan pemantauan terhadap perkembangan peserta didiknya melalui pelaksanaan kegiatan siaran radio, 3) Kepada orang tua, perlu meningkatkan pengawasan terhadap anak agar terhindar dampak negatif dari adanya perkembangan teknologi yang semakin maju dan berkembang.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA.....	vii
SARI.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Batasan Istilah.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Peran Radio.....	10
B. Pendidikan Karakter.....	20

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian.....	34
C. Fokus Penelitian.....	35
D. Sumber Data	35
E. Metode Pengumpulan Data.....	36
F. Validitas Data.....	39
G. Analisis Data	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	44
B. Pembahasan.....	79

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	91
B. Saran.....	93

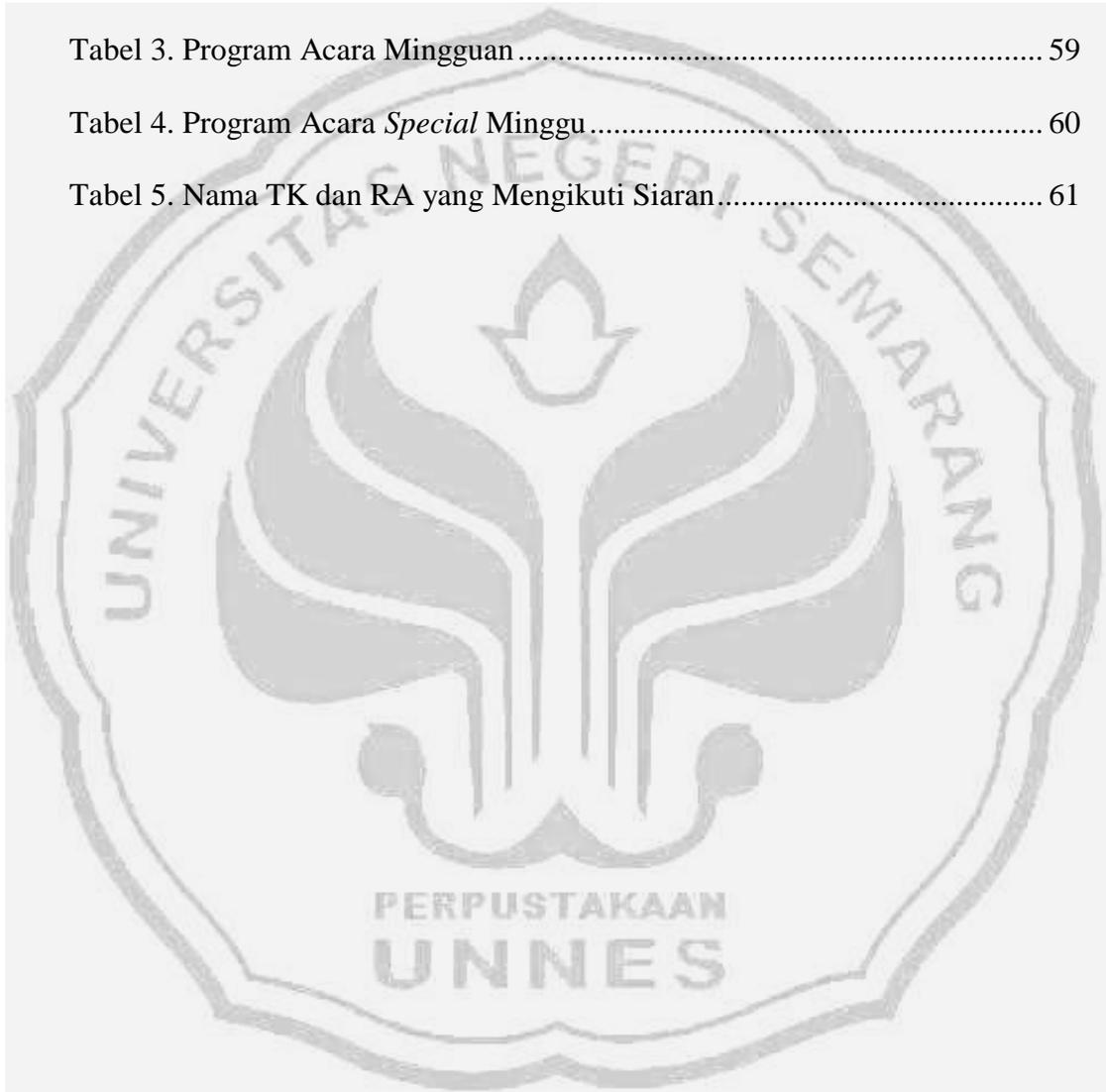
DAFTAR PUSTAKA	94
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

PERPUSTAKAAN
UNNES

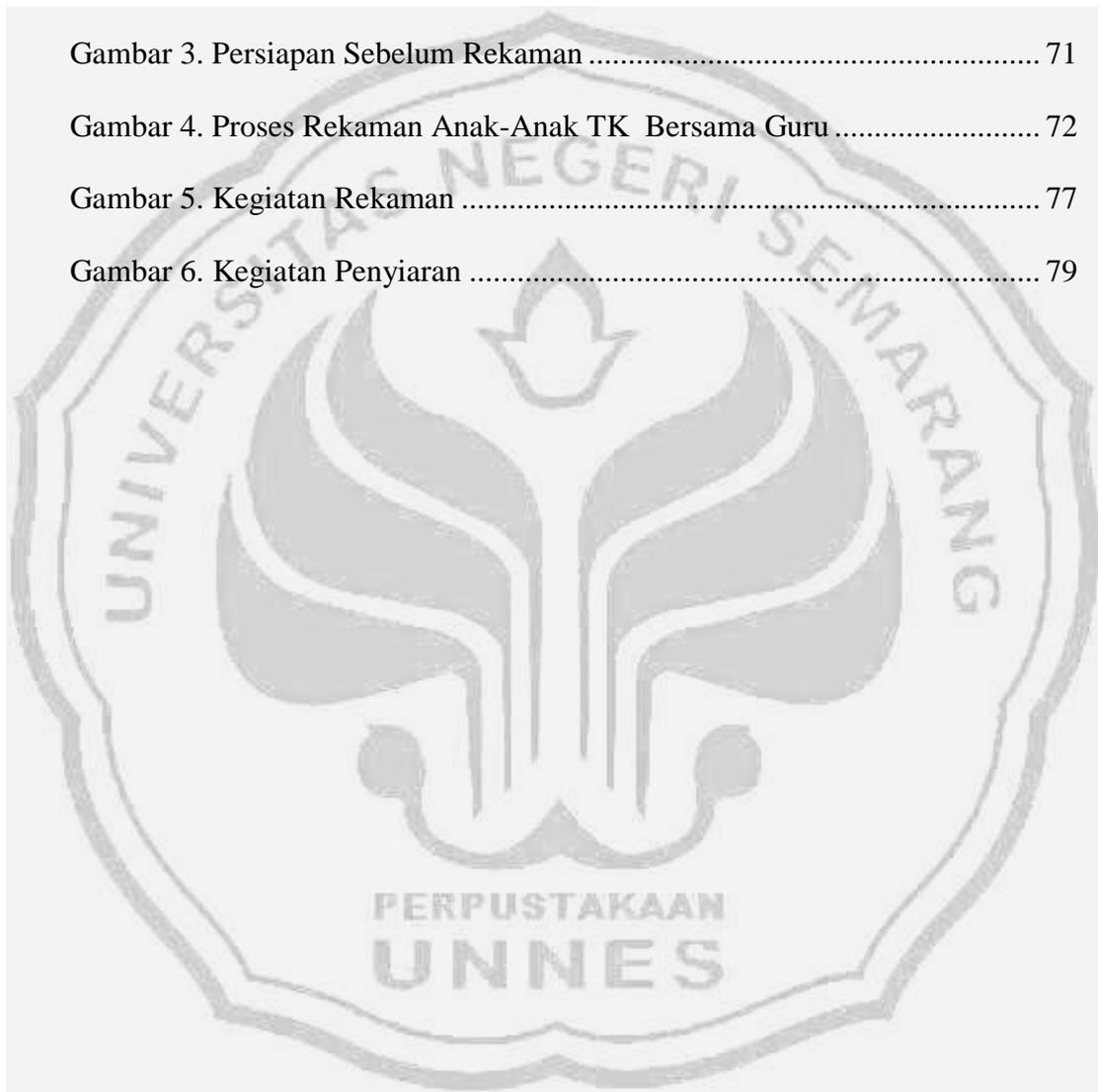
DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Sumber Daya Manusia PAS FM Pati.....	53
Tabel 2. Program Acara Harian	58
Tabel 3. Program Acara Mingguan.....	59
Tabel 4. Program Acara <i>Special</i> Minggu.....	60
Tabel 5. Nama TK dan RA yang Mengikuti Siaran.....	61



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Studio Radio PAS FM Pati.....	46
Gambar 2. Kegiatan Wawancara.....	62
Gambar 3. Persiapan Sebelum Rekaman	71
Gambar 4. Proses Rekaman Anak-Anak TK Bersama Guru	72
Gambar 5. Kegiatan Rekaman	77
Gambar 6. Kegiatan Penyiaran	79



DAFTAR LAMPIRAN

1. Formulir Usulan Topik Skripsi
2. Surat Rekomendasi Judul Skripsi
3. Surat Permohonan Ijin Penelitian
4. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
5. Instrumen Penelitian
6. Data Informan



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era yang semakin berkembang ini banyak orang berbicara mengenai multimedia. Semakin berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi sekarang ini merupakan salah satu faktor yang berpengaruh sangat besar dalam pembangunan maupun dalam dunia pendidikan. Peran media khususnya radio dalam pembangunan karakter bangsa sebenarnya telah dibuktikan secara nyata oleh para pejuang kemerdekaan salah satunya dengan mengobarkan semangat perjuangan, keberanian dan persatuan melalui radio.

Radio merupakan media dinamis dan dapat mengikuti perkembangan zaman. Radio sebagai salah satu media yang memiliki fungsi informasi, hiburan, maupun pendidikan yang mempunyai kelebihan tersendiri dibanding dengan media informasi lainnya baik cetak maupun elektronik pada zamannya. Fungsi seperti itulah yang dipandang mempunyai peran yang sangat besar terhadap kemajuan pendidikan di negara kita. Kekuatan radio pada dasarnya terletak sebagai media yang mudah dan memungkinkan bisa didengar atau diterima siarannya secara utuh dimanapun dan kapanpun apalagi dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih seperti sekarang ini. Kecepatan menyampaikan pesan atau informasi juga tidak membutuhkan waktu yang lama. Kemudahan akses informasi ini akan membantu untuk mewujudkan tujuan pendidikan di negara kita.

Pendidikan merupakan upaya yang dapat mempercepat pengembangan potensi manusia untuk mampu mengemban tugas yang

dibebankan padanya, karena hanya manusia yang dapat dididik dan mendidik. Pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan fisik, mental, emosional, serta karakter manusia (S. Udin, 2005: 6).

Bangsa Indonesia pada saat ini dihadapkan pada krisis karakter yang cukup memprihatinkan. Menurunnya kualitas moral mulai merambah ke dunia pendidikan yang dicirikan dengan adanya perilaku yang tidak jujur dalam hal ini banyaknya praktik korupsi. Fenomena lahirnya praktik korupsi merupakan contoh pelanggaran moral ketidakjujuran, tidak bertanggung jawab, rendahnya komitmen pada nilai-nilai kebaikan adalah penyebab utama negara sulit bangkit dari krisis ini (Megawangi, 2004: 4). Krisis karakter sudah waktunya untuk diatasi secara struktural. Penanganan krisis karakter haruslah dimulai dari pemahaman akan penyebab krisis itu sendiri salah satunya dengan menanamkan pendidikan budi pekerti atau karakter mulai sejak dini.

Hidayatullah (2010: 2-3) berpendapat bahwa karakter penting untuk membangun sumber daya manusia (SDM) yang kuat, maka perlunya pendidikan karakter harus dilakukan dengan tepat. Dapat dikatakan bahwa pembentukan karakter tidak bisa dipisahkan dari kehidupan. Oleh karena itu diperlukan kepedulian oleh berbagai pihak baik oleh pemerintah, sekolah, masyarakat, maupun keluarga.

Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, karakter didefinisikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Orang yang berkarakter tidak akan mudah

terjerumus dalam hal-hal negatif dan tidak akan goyah keyakinannya karena dalam jiwanya telah tertanam kekuatan moral dan nilai-nilai yang baik dalam hidupnya.

Proses pembangunan karakter pada seseorang dipengaruhi oleh faktor-faktor khas yang ada pada diri orang yang bersangkutan yaitu faktor bawaan (*nature*) dan lingkungan (*nurture*) di mana orang yang bersangkutan tumbuh dan berkembang. Pada dasarnya karakter adalah kualitas pribadi seseorang yang terbentuk melalui proses belajar, baik belajar secara formal maupun informal.

Proses belajar mengajar dapat diibaratkan seperti proses komunikasi, di mana dalam proses tersebut ada penyampaian pesan antara komunikator dengan komunikan yang tentunya melalui perantara tertentu. Perantara itu biasa disebut dengan media. Komunikan, komunikator, pesan dan media adalah bagian dari komunikasi. Dengan adanya media, maka akan mempermudah penyampaian informasi. Di dalam dunia pendidikan sendiri terdapat banyak macam media yang digunakan untuk mentransfer segala ilmu pengetahuan. Banyak digunakan berbagai inovasi media pendidikan untuk menunjang keberhasilan para generasi penerus bangsa. Salah satu media pembelajaran yang perlu diperhatikan adalah media audio.

Media radio identik dengan indera pendengaran yang memiliki pengaruh kuat terhadap perasaan pendengarnya. Dalam hal itu, pendengar seolah-olah ikut terlibat dalam dialog program yang sudah dikemas untuk menyampaikan informasi atau materi. Radio merupakan media yang dinamis

yang dapat mengikuti perkembangan zaman. Hal ini selaras dengan fungsi radio salah satunya sebagai media pendidikan. Informasi sewaktu-waktu bisa berubah setiap harinya bahkan bisa setiap hitungan detik. Fungsi media yang seperti inilah yang dipandang efektif dan mempunyai pengaruh besar dalam kemajuan pendidikan di negara kita. Dunia pendidikan juga selalu menuntut sesuatu yang baru, informasi yang aktual sesuai dengan tuntutan dunia pendidikan. Selain itu, radio merupakan sumber bahan ajar yang ekonomis, menyenangkan dan mudah disiapkan dan dapat berfungsi sebagai media pembelajaran untuk belajar mandiri. Dengan kemasan materi yang menarik, akan merangsang daya imajinasi anak, sehingga mereka terlihat lebih aktif dan juga dapat merangsang kreativitas anak.

Kecerdasan dan kreativitas anak dapat berkembang bila diberikan rangsangan untuk berkembang. Anak-anak yang siap bersaing adalah anak-anak yang memiliki kecerdasan rasional maupun kecerdasan emosional serta kreativitas yang tinggi. Anak yang berada pada usia 0-6 tahun merupakan anak yang sedang membutuhkan upaya-upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan fisik maupun psikis yang meliputi perkembangan intelektual, bahasa, motorik, dan sosio emosional yang dapat membentuk karakter anak tersebut (Yulianti, 2010: 7).

Anak yang berkarakter adalah anak yang memiliki kualitas moral yang positif. Dengan demikian, pendidikan membangun karakter anak mengandung arti membangun sifat atau pola perilaku anak yang didasari dengan dimensi moral yang positif atau yang baik. Pendidikan karakter anak

sebaiknya diberikan sejak dini, karena pada usia itu perkembangan kecerdasan anak mengalami peningkatan yang pesat, dan anak mulai sensitif menerima berbagai upaya untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada pada dirinya.

Pada dasarnya media radio sangat bermanfaat untuk anak yang cenderung mempunyai gaya belajar auditori. Adanya radio sebagai media edukasi yang memiliki *cultural of power*, memiliki kontribusi yang cukup besar dalam penyampaian informasi pendidikan yang dapat mempengaruhi dalam membentuk pola pikir dan pola perilaku anak dalam penanaman pendidikan karakter anak. Di samping itu media radio juga memberikan kontribusi besar sebagai penyampai informasi bagi daerah-daerah desa/pelosok yang belum terjangkau dengan fasilitas-fasilitas elektronik yang modern.

Pada saat ini media audio khususnya radio hanya sedikit yang menyiarkan program tentang pendidikan anak dan cenderung lebih menekankan program yang bersifat hiburan. Seperti halnya radio di Kabupaten Pati sebagian besar lebih cenderung menyiarkan program yang bersifat hiburan daripada menyiarkan program yang berisi informasi umum maupun pendidikan.

Dipilihnya Radio PAS FM Pati sebagai objek penelitian karena radio tersebut merupakan radio satu- satunya yang berada di Kabupaten Pati yang menyiarkan program pendidikan khusus anak-anak TK yang mengandung

unsur pendidikan karakter anak. Siaran tersebut dilakukan oleh tujuh belas TK yang berada di Kabupaten Pati.

Bertitik dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul **“Peran Radio Swasta (PAS FM Pati) dalam Pendidikan Karakter Anak (Studi Kasus Tujuh Belas TK di Kabupaten Pati)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi permasalahan utama adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana peran radio PAS FM Pati dalam pendidikan karakter anak?
2. Sejauh mana daya jangkau program siaran tersebut terhadap anak?
3. Apa saja hambatan radio PAS FM Pati dalam menyiarkan program yang bermuatan pendidikan karakter anak?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada judul dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitiannya sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui peran radio PAS FM Pati dalam pendidikan karakter anak
2. Untuk mengetahui daya jangkau program siaran terhadap anak
3. Untuk mengetahui hambatan radio PAS FM Pati dalam menyiarkan program yang bermuatan pendidikan karakter anak

D. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya menambah ilmu pengetahuan sosial dalam pendidikan karakter anak.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Dengan pelaksanaan penelitian ini, peneliti dapat mengaplikasikan pengetahuan yang didapat selama kuliah, khususnya dalam pendidikan karakter anak

b. Bagi Fakultas Ilmu Sosial

Bermanfaat sebagai acuan dalam penelitian yang sejenis

c. Bagi masyarakat

Memberikan wawasan kepada masyarakat mengenai pentingnya pendidikan karakter anak

E. Batasan Istilah

Untuk mewujudkan suatu kesatuan berfikir serta menghindari salah tafsir maka perlu dijelaskan istilah-istilah yang berkaitan dengan judul penelitian. Adapun istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut.

1. Peran

Peran adalah suatu keikutsertaan individu atau kelompok yang melakukan suatu usaha untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi, peran radio Pas Fm Pati menunjukkan keterlibatan aktif dari stasiun radio dalam menyiarkan program yang bermuatan pendidikan karakter anak.

2. Radio

Radio adalah alat komunikasi yang menggunakan gelombang elektromagnetik, proses penyiarnya melalui udara, bersifat auditori dan mempunyai salah satu fungsi sebagai media pendidikan. Radio yang dimaksud dalam batasan istilah ini adalah radio PAS FM Pati yang menyiarkan program bermuatan pendidikan karakter anak.

3. Pendidikan karakter

Pendidikan karakter yaitu pendidikan yang mengajarkan suatu kepribadian atau watak seseorang. Karakter yang berkualitas perlu dibentuk sejak usia dini karena usia tersebut merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Masa usia dini merupakan saat yang paling penting dalam rentang kehidupan manusia, karena masa itulah perkembangan kecerdasan anak mengalami peningkatan yang pesat dan anak mulai sensitif menerima berbagai upaya untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada pada dirinya. Pendidikan karakter yang dimaksud dalam batasan istilah ini yaitu pendidikan karakter yang mengandung nilai cinta kepada Tuhan, kepemimpinan, percaya diri, hormat dan santun, mandiri, kreatif, dan disiplin.

4. Anak

Anak merupakan seseorang yang belum dewasa yang berkembang secara pasti dan masih dalam masa pembentukan dan penyesuaian personal maupun sosial. Anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter apabila dapat tumbuh pada lingkungan yang berkarakter, sehingga setiap anak yang dilahirkan suci dapat berkembang secara optimal. Anak usia dini merupakan pondasi yang digunakan sebagai penyangga perkembangan individu selanjutnya. Dalam batasan istilah ini yang dimaksud anak yaitu mereka yang berusia 4-5 tahun yang masih duduk di bangku Taman Kanak-Kanak.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Radio

1. Peran

Peran (*role*) merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Artinya, seseorang telah menjalankan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka orang tersebut telah melaksanakan suatu peran. Peran sangat penting karena dapat mengatur perikelakuan seseorang, di samping itu peran menyebabkan seseorang dapat meramalkan perbuatan orang lain pada batas-batas tertentu sehingga seseorang dapat menyesuaikan perilakunya sendiri dengan perilaku orang-orang sekelompoknya (Narwoko dan Suyanto, 2004: 158-159).

Menurut Soekanto (2006: 212-213), peran memiliki unsur-unsur yaitu:

- a. aspek dinamis dari kedudukan
- b. perangkat hak dan kewajiban
- c. perilaku sosial dari pemegang kehidupan
- d. bagian dari aktivitas yang dimainkan oleh seseorang

Peran yang melekat pada diri seseorang, harus dibedakan dengan posisi atau tempatnya dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat (*social position*) merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu dalam organisasi masyarakat. Sedangkan peran lebih menunjukkan pada fungsi, artinya seseorang

menduduki suatu posisi tertentu dalam masyarakat dan menjalankan suatu peran. Suatu peran paling sedikit mencakup tiga hal:

- a. peran meliputi norma-norma yang berhubungan dengan posisi atau tempat dalam masyarakat.
- b. peran adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. peran dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat (Narwoko dan Suyanto, 2004: 159).

Setiap peran bertujuan agar individu dengan orang-orang di sekitarnya terdapat hubungan yang diatur nilai-nilai sosial yang diterima dan ditaati oleh kedua belah pihak. Apabila peran itu tidak dapat terpenuhi oleh individu, terjadilah *role distance* (Soekanto, 2006: 214).

Dari berbagai pendapat di atas, peran berarti menunjukkan keterlibatan diri atau keikutsertaan individu-individu ataupun kelompok-kelompok yang melakukan suatu usaha untuk mencapai tujuan tertentu atas tugas atau bukti yang sudah merupakan kewajiban dan harus dilakukan sesuai dengan kedudukannya.

2. Peran Radio

Sebagai salah satu media informasi dan komunikasi, radio memiliki sejumlah peran yang pada umumnya tidak dimiliki oleh media-media informasi lainnya. Peran dalam hal ini berarti menjelaskan atau membedakan suatu posisi tertentu daripada posisi yang lain.

Media informasi dan komunikasi adalah suatu peran yang dimiliki radio yang berfungsi untuk menyalurkan informasi dari

sumbernya ke para penggunanya. Ragam peran radio yang telah dibangun oleh banyak pihak, antara lain.

a. Peran radio sebagai media perdamaian, menjalankan fungsi antara lain sebagai berikut:

- 1.) berempati & menyuarkan semua pihak, melihat konflik sebagai masalah dan proaktif untuk pencegahan lanjutan serta fokus pada dampak yang tak terlihat.
- 2.) membedakan ketidakbenaran dari semua sisi dan mengungkap yang ditutup-tutupi.
- 3.) fokus pada orang-orang yang membawa perdamaian serta menyoroti prakarsa-prakarsa perdamaian.

b. Peran radio sebagai media monitoring pembangunan partisipatif oleh masyarakat, menjalankan fungsi antara lain sebagai berikut:

- 1.) meliputi pelaksanaan proyek pembangunan.
- 2.) mengumpulkan bahan/dokumen yang terkait dengan proyek pembangunan.
- 3.) mengadakan diskusi baik *on air* maupun *off air*.

c. Peran radio sebagai media informasi dan komunikasi, menjalankan fungsi antara lain:

- 1.) melakukan reportase ke dalam komunitas.
- 2.) mengumpulkan bahan dari luar komunitas.
- 3.) membacakan berita informasi dari pihak lain ke pihak sasaran yang dimaksud.

d. Peran radio sebagai media hiburan, menjalankan fungsi antara lain:

- 1.) mengumpulkan lagu-lagu, dongeng, kuis, dan paket hiburan lainnya.

- 2.) menyiarkan paket-paket hiburan tersebut.

- 3.) mengadakan acara *off air* seperti panggung musik.

e. Peran radio sebagai media pendidikan, menjalankan fungsi sebagai berikut:

- 1.) mengumpulkan bahan atau paket pendidikan, baik pendidikan formal maupun informal.

- 2.) menyiarkan paket-paket pendidikan tersebut.

- 3.) mengadakan acara interaktif, tanya jawab atau diskusi baik langsung maupun tidak langsung (Munandar,

<http://satrioarismunandar6.blogspot.com/2012/03/peran-media-massa-dalam-pembentukan.html> (diakses 10 Januari 2013).

Peran radio sebagai media pendidikan merupakan perkembangan baru yang memberi nuansa positif dalam penyebaran informasi pendidikan. Meningkatnya pemahaman

masyarakat tentang program pendidikan akan meningkatkan kemauan masyarakat untuk terlibat dalam mensukseskan program-program yang dicanangkan pemerintah. Secara sederhana dapat kita sadari bahwa program siaran pendidikan dari media radio

akan memberi pembelajaran kepada masyarakat pendengar yang akhirnya akan meningkatkan wawasan dan pengetahuan masyarakat.

3. Perkembangan Radio di Indonesia

Radio siaran pertama di Indonesia pada waktu itu bernama *Nederland Indie-Hindia Belanda* (masa pemerintahan imperialisme Belanda) adalah *Bataviase Radio Vereniging* (BRV), berada di Batavia Jakarta yang didirikan pada 16 Juni 1925. Semua radio siaran waktu itu memiliki status swasta. Sejak adanya BRV, kemudian muncul stasiun-stasiun radio siaran lainnya di berbagai kota seperti *Nederlandsch Indische Radio Omroep Mij* (Nirom) di Jakarta, Bandung dan Medan, *Solossche Radio Vereniging* (SRV) di Surakarta, *Mataramse Vereniging voor Radio Omroep* (MAVRO) di Jogjakarta, *Vereniging Oosterse Radio Luisteraas* (VORL) di Bandung, *Chinese en Inheemse Radio Luisteraas Vereniging Oost Java* (CIRVO) di Surabaya, *Vereniging Oosterse Radio Omroep* (VORO) di Solo.

Sebagai pelopor munculnya radio siaran usaha bangsa Indonesia adalah *Solossche Radio Vereniging* (SRV) yang didirikan pada tanggal 1 April 1933 berkat peran Mangkunegoro VII seorang bangsawan Solo dan Ir. Sarsito Mangunkusumo.

Setelah Belanda menyerah terhadap Jepang pada tanggal 8 maret 1942, radio siaran yang semula berstatus swasta dibekukan dan diurus oleh jawatan khusus bernama *Hoso Kanri Kyotunyang*

merupakan pusat siaran dan berkedudukan di Jakarta. Pada saat Jepang menyerah tanpa syarat, teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dibacakan melalui radio walaupun hanya sebatas sekitar Jakarta. Radio siaran yang memiliki pemancar hingga didengar ke luar negeri hanya ada di Bandung. Melalui siaran yang dipancarkan dari Bandung itu, maka masyarakat luar negeri mengetahui kemerdekaan Indonesia. Dari serangkaian peristiwa tersebut yang pada akhirnya memicu kesepakatan untuk mendirikan RRI (Radio Republik Indonesia) pada 11 September 1945 yang juga melahirkan suatu piagam Tri Prasetya RRI, yaitu merefleksikan komitmen RRI untuk bersikap netral dan tidak memihak kepada salah satu aliran, keyakinan, partai, atau golongan.

Periode berikutnya radio digunakan secara luas di bidang pendidikan. Meski pada era sebelumnya adanya larangan beroperasinya para radio amatir oleh pemerintah namun, para aktivis mahasiswa mulai menunjukkan eksistensinya dengan mendirikan radio misalnya Radio Arif Budiman yang bermarkas di kediaman Mashuri (mantan Menteri Penerangan era 1970-an), lalu disusul kehadiran Radio Arif Rahman Hakim (ARH) dan radio-radio amatir lainnya yang ikut berperan bagi kelanjutan radio siaran swasta nasional dalam perkembangannya di Indonesia pada umumnya.

Pendirian ORARI (Organisasi Radio Amatir Republik Indonesia) tercatat juga sebagai peran yang besar bagi kemajuan dunia

radio berikutnya. Pada masa 1960-an kemudian memasuki tahun 1970-an merupakan tahap awal perjalanan kiprah radio swasta sebagai suatu kegemaran dan hobi para anak muda di dunia *broadcasting* dan menapaki bisnis radio nantinya. Pada akhir 1970-an para pelaku di dunia penyiaran radio menyadari perlunya penanganan yang lebih profesional dalam mengelola radio siaran.

4. Sifat Pendengar Radio

Pendengar merupakan sasaran komunikasi massa melalui media radio siaran. Komunikasi dapat dikatakan efektif apabila pendengar terpicat perhatiannya, tertarik terus minatnya, mengerti, tergerak hatinya, dan melakukan kegiatan apa yang diinginkan si pembicara. Sifat pendengar radio meliputi: kesukaan, kegemaran, kebiasaan, minat, serta keinginannya. Untuk itu, ciri-cirinya dapat dirinci sebagai berikut:

- a. heterogen (beragam), pendengar radio sangat beragam, terpencar-pencar di berbagai tempat dan memiliki jenis kelamin yang berbeda serta tingkat pendidikan dan taraf kebudayaan yang berbeda pula.
- b. personal (pribadi), penyampaian pesan atau bahasa lisan radio siaran melalui penyiar bersifat personal (pribadi) sesuai dengan situasi dan kondisi pendengar ketika ia mendengarkan radio siaran. Pembicara radio seolah-olah bertamu dan memberikan uraian kepada seseorang dalam suatu rumah tangga, dalam

situasi tersebut tidak mungkin si pembicara dalam memberikan uraiannya berbicara dengan semangat dan berapi-api seperti berpidato di depan orang banyak yang berkumpul di lapangan.

- c. aktif, pada mulanya dalam teori awal ilmu komunikasi menganggap bahwa pendengar itu sifatnya pasif. Ternyata tidak demikian. Para pendengar tidak pasif seperti yang dianggap. Bahkan, di masa sekarang sejak teknologi komunikasi semakin berkembang pesat para pendengar semakin aktif menanggapi di dalam proses penyampaian berbagai informasi yang disiarkan oleh media radio.
- d. selektif (pemilih), pendengar dapat memilih program yang disukainya. Setiap pesawat radio dilengkapi dengan alat yang memungkinkan mereka memilih pilihannya yaitu melalui *channel* yang telah dipersiapkan oleh radio tersebut. Hal itu bisa disebabkan kondisi fisik, ruang, ataupun lingkungan sosialnya sehingga si pendengar bisa bergerak untuk memilih program (Triartanto, 2010: 33-35).

5. Karakteristik Radio Siaran

Dalam penyampaian pesan atau isi program yang telah dikemas, radio mempunyai cara tersendiri yang disebut dengan gaya radio meliputi bahasa kata-kata lisan, musik/lagu, dan efek suara yang menjadi kunci utama identitas sebuah stasiun radio dalam menyajikan programnya untuk memikat pendengarnya.

Effendi (dalam Triartanto, 2010: 32) menyebutkan bahwa gaya radio siaran dapat timbul karena faktor: 1.) sifat radio siaran, 2.) sifat pendengar radio. Sifat radio siaran, gaya radio siaran secara karakteristiknya mencakup:

- a. imajinatif, radio hanya bisa didengar oleh sebab itu ketika penyiar berbicara di depan mikropon, maka pendengar hanya bisa membayangkan suaranya tanpa mengetahui sosok penyiarinya seperti apa. Imajinasi pendengar bisa beragam persepsinya.
- b. auditori, radio adalah bunyi/suara yang hanya bisa dikonsumsi oleh telinga. Radio siaran harus singkat, jelas karena telinga memiliki keterbatasan dalam mengingat pesan yang didengarnya.
- c. akrab, media radio adalah bersifat personal, karena penyiar menyampaikan pesannya secara individu seolah-olah sapaan penyiar ditujukan kepada diri pendengar secara seorang diri walaupun radio itu didengar banyak orang. Sehingga radio bisa menjadi “teman” dikala seseorang sedang sedih ataupun gembira.
- d. gaya percakapan, bahasa yang digunakan bukan bahasa tulisan, melainkan gaya obrolan sehari-hari. Tak heran jika banyak gaya percakapan yang unik yang diperkenalkan oleh penyiar menjadi sesuatu yang *nge-trend*.

6. Kekuatan dan Kelemahan Radio Siaran

Sebagai media massa, radio siaran selain memiliki karakteristik juga memiliki kekuatan dan kelemahan.

a. Kekuatan Radio Siaran

Pada awalnya radio siaran hanya memiliki tiga fungsi yaitu:

1.) sarana hiburan, 2.) sarana penerangan, 3.) sarana pendidikan (Effendi 1978: 137). Namun sejak zaman Nazi Hitler fungsi radio siaran bertambah menjadi sarana propaganda. Mulai saat itu, akhirnya kekuatan radio sebagai media massa tak diragukan.

Effendi (dalam Triartanto, 2010: 36-37) radio mempunyai kekuatan yang hebat karena disebabkan oleh tiga faktor.

1.) Radio siaran bersifat langsung, artinya program yang disampaikan tidak mengalami proses yang kompleks. Berita, informasi, atau pesan yang disampaikan oleh penyiar dapat diterima pendengar secara langsung pada saat itu juga.

2.) Radio siaran menembus jarak dan rintangan, artinya radio siaran dapat menembus jarak yang jauh dan rintangan dapat ditembus.

3.) Radio siaran mengandung daya tarik, artinya radio siaran memiliki sifat yang serba hidup karena tiga unsur yang menjadi daya tariknya, yaitu 1.) musik, 2.) kata-kata/suara, 3.) efek suara.

b. Kelemahan Radio Siaran

Setiap media selain ada keunggulan pasti ada kelemahan. Begitu juga dengan radio. Kelemahan radio sebagai berikut.

- 1.) Durasi program terbatas, radio siaran dalam setiap programnya dibatasi durasi waktu. Setiap program memiliki rentang waktunya masing-masing.
- 2.) Sekilas dengar, sifat radio siaran adalah auditori. Untuk didengar, maka siaran yang sampai ke telinga pendengar hanya sekilas dan sepiintas. Isi pesan atau informasi yang disampaikan oleh penyiar gampang hilang dari ingatan.
- 3.) Mengandung gangguan, radio siaran sebagai media massa juga tak lepas dari gangguan yang sifatnya teknis (*channel, mechanic noise factor*). Karena kekuatan radio siaran adalah bunyi atau suara maka unsur ini yang menjadi kelemahan karena adanya gangguan sinyal. Suara terdengar tidak jelas atau bahkan menghilang.

B. Pendidikan Karakter

Suyanto (dalam Wibowo, 2012: 33) mengemukakan bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Melalui pendidikan karakter yang diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan, seorang anak

akan menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan emosi adalah bekal penting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan.

Menurut Pusat Kurikulum Balitbang Kemendiknas, pendidikan karakter bangsa adalah usaha sekolah yang dilakukan bersama oleh guru dan pimpinan sekolah melalui semua mata pelajaran dan kegiatan-kegiatan lain di luar mata pelajaran untuk mengembangkan watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian peserta didik melalui internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang kita yakini bersama yang digunakan peserta didik sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak yang menunjukkan kemuliaannya.

Pendidikan karakter adalah pendidikan mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerjasama sebagai keluarga, masyarakat, dan bernegara, dan membantu mereka untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan (Khan, 2010: 1).

White (dalam Hidayatullah 2010: 17-18) mengemukakan bahwa pengembangan karakter adalah usaha paling penting yang pernah diberikan kepada manusia, baik dalam pendidikan rumah tangga ataupun dalam sekolah, orang tua dan guru tetap sadar bahwa pembangunan tabiat yang agung adalah tugas mereka.

Plato (dalam Koesoma 2010: 112) berpendapat bahwa untuk memahami pendidikan karakter merupakan sebuah sistem pembinaan

dan pembentukan untuk menciptakan sosok pribadi pemimpin yang akan membawa masyarakat pada suatu kebaikan dan keadilan.

Dari pengertian di atas maka pendidikan karakter yaitu penanaman nilai-nilai karakter secara sengaja, memberikan pengetahuan kasadaran dan kemauan untuk menjadikan anak mempunyai kepribadian yang luhur bertindak sesuai nilai-nilai, norma, peraturan yang berlaku pada masyarakat dan menjadi manusia yang seutuhnya.

1. Jenis-jenis Pendidikan Karakter

Menurut Khan (2010: 2), ada empat jenis pendidikan karakter yang selama ini dikenal dan dilaksanakan dalam proses pendidikan.

- a. Pendidikan karakter berbasis nilai relegius, yang merupakan kebenaran wahyu Tuhan (konservatif moral).
- b. Pendidikan karakter berbasis nilai budaya, antara lain berupa budi pekerti, Pancasila, apresiasi sastra, keteladanan tokoh-tokoh sejarah dan para pemimpin bangsa (konservatif lingkungan).
- c. Pendidikan karakter berbasis lingkungan.
- d. Pendidikan karakter berbasis potensi diri, yaitu sikap pribadi, hasil proses kesadaran pemberdayaan potensi diri yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan (konservatif humanis).

Megawangi (2004: 102) mengutip konsep IHF mengenai sembilan pilar karakter yang dijadikan modul pendidikan karakter. Kesembilan pilar ini adalah nilai-nilai yang bersifat universal, yaitu:

- a. cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya
- b. kemandirian dan tanggung jawab
- c. kejujuran dan amanah
- d. hormat dan santun
- e. dermawan, suka menolong, dan gotong royong
- f. percaya diri, kreatif, dan pekerja keras
- g. kepemimpinan dan keadilan
- h. baik dan rendah hati,
- i. toleransi, kedamaian dan kesatuan.

Agustian (dalam Hidayatullah 2010: 64) mengemukakan bahwa adanya krisis Budi Utama dan menelaah terhadap krisis tersebut kemudian merumuskan nilai-nilai karakter yaitu:

- a. hilangnya kejujuran, dibangkitkan dengan jujur
- b. hilangnya rasa tanggung jawab, di lawan dengan perlunya sikap tanggung jawab.
- c. tidak berfikiran jauh kedepan (visioner) dibangkitkan dengan sikap visioner.
- d. rendah disiplin, harus dibangkitkan dengan sikap disiplin.
- e. krisis keadilan, dibangkitkan dengan sikap adil.
- f. krisis kepedulian, dibangkitkan dengan sikap peduli.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter yang harus dimiliki anak diantaranya:

a. keyakinan terhadap Tuhan YME dengan menjalankan segala perintahNya dan menjauhi segala laranganNya.

b. rasa tanggung jawab.

Setiap orang harus tahu mengenai tanggung jawab atas perbuatan yang dilakukannya

c. disiplin.

Disiplin berkaitan dengan ketaatan dan kepatuhan pada peraturan, tata tertib, dan tanggung jawab yang telah diterapkan. Disiplin hubungannya dengan rutinitas atau kebiasaan yang dilakukan sehari-hari. Dengan disiplin terbentuk pribadi yang taat aturan.

d. mandiri.

Kemandirian sangat penting diajarkan pada anak agar tidak terlalu menggantungkan diri pada orang lain. Kemandirian ditandai dengan kesiapan dalam menerima resiko sebagai konsekuensi tidak menaati peraturan.

e. *caring* atau peduli

caring di sini meliputi sikap saling menghormati dan menghargai. Menghormati dan menghargai perbedaan status sosial dalam masyarakat, menghormati perbedaan agama, menghormati pendapat

orang lain, menghormati pilihan orang lain, adanya sikap toleransi dan saling menghargai satu sama lain antar individu. Dalam hal ini juga dapat mengajari anak untuk menghormati hak-hak orang lain, bekerjasama, dan tolong menolong.

2. Strategi dalam Pendidikan Karakter

Menurut Hidayatullah (2010: 39), Strategi dalam pendidikan karakter dapat dilakukan melalui sikap-sikap di bawah ini.

a. Keteladanan

Orang tua harus bisa menjadi figur bagi anak-anaknya dan harus bisa menjadi panutan yang bisa mereka andalkan bagi anak-anak dalam mengarungi kehidupannya.

b. Penanaman disiplin

Pada hakikatnya disiplin adalah suatu ketaatan yang sungguh-sungguh yang didukung kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban serta berperilaku menurut aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku dalam suatu lingkungan tertentu.

c. Pembiasaan

Anak akan tumbuh dalam lingkungan yang mengajarnya dan merupakan suatu kebiasaan yang dihadapi setiap hari. Pembiasaan harus dilakukan karena pembentukan karakter memerlukan waktu yang relatif lama.

d. Menciptakan suasana yang kondusif

Lingkungan dapat dikatakan sebagai proses pembudayaan anak yang dipengaruhi kondisi yang setiap saat dihadapi dan dialami anak.

e. Integrasi dan internalisasi

Pendidikan karakter harus terintegrasi dan terinternalisasi dalam berbagai aspek kehidupan

Metode pendidikan karakter di sekolah dikemukakan oleh

Koesoema (2010: 212-217) adalah dengan cara sebagai berikut.

- a. Keteladanan, anak belajar lebih menekankan dari apa yang mereka lihat. Hal ini lebih menekankan pada seorang pendidik dalam hal ini adalah guru, tidak hanya pada pembelajaran yang ada di kelas tetapi juga dari diri seorang guru tersebut serta kehidupan nyata di luar kelas.
- b. Menentukan prioritas, pendidikan karakter menghimpun banyak kumpulan nilai yang dianggap penting dalam pelaksanaan dan realisasi atas visi lembaga pendidikan, lembaga pendidikan semestinya menentukan tuntutan standar atas karakter yang akan ditawarkan kepada peserta didik, setiap pribadi juga harus memahami prioritas nilai yang akan ditekankan dalam pendidikan karakter di dalam lembaga pendidikan di mana tempat mereka bekerja.
- c. Mengajarkan, salah satu hal penting dalam pendidikan karakter adalah mengajarkan nilai-nilai itu sehingga anak didik memiliki gagasan konseptual, tentang nilai-nilai pemandu perilaku yang bisa dikembangkan dalam mengembangkan karakter pribadinya.

d. Praksis prioritas, lembaga pendidikan harus mampu membuat verifikasi sejauh mana visi sekolah telah dapat direalisasikan dalam lingkup pendidikan melalui berbagai macam unsur yang ada dalam lembaga pendidikan itu sendiri.

e. Refleksi, karakter yang ingin diajarkan oleh lembaga pendidikan melalui berbagai macam program dan kebijakan senantiasa perlu dievaluasi dan direfleksikan secara kritis dan berkesinambungan. Manusia dapat mengatasi diri dan meningkatkan kualitas hidupnya dengan adanya refleksi. Refleksi ini dimaksudkan untuk melihat sejauh mana lembaga pendidikan sudah berhasil atau masih gagal dalam melaksanakan pendidikan karakter.

Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku secara khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara yang dapat dikembangkan melalui tahap pengetahuan, pelaksanaan, dan kebiasaan. Karakter tidak sebatas hanya melalui pengetahuan saja. Seseorang yang berpengetahuan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya jika tidak dibiasakan untuk melakukan kebaikan tersebut.

Karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*).

Pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*).

Lickona (dalam Megawangi 2004: 111) menyatakan bahwa diperlukan tiga komponen pendidikan karakter yang baik (*components of good character*) yaitu pengetahuan tentang moral (*moral knowing*),

penguatan emosi tentang moral (*moral feeling*), perbuatan bermoral (*moral action*).

Thomas Lickona (dalam Megawangi 2004: 47) berpendapat bahwa ada sepuluh ide besar atau disebut "*Ten Big Ideas*" dalam membentuk karakter di keluarga yaitu: (a) moralitas penghormatan, (b) perkembangan moralitas penghormatan berjalan secara bertahap, (c) mengajarkan prinsip saling menghormati, (d) mengajarkan dengan contoh, (e) mengajarkan dengan kata-kata, (f) mendorong anak untuk merefleksikan diri, (g) mengajarkan anak untuk mengemban tanggung jawab, (h) keseimbangan antara kebebasan dan kontrol, (i) cintai anak, (j) mengajarkan moral dan menciptakan keluarga bahagia secara kebersamaan.

Dari pendapat-pendapat di atas pendidikan karakter dapat ditanamkan melalui strategi sebagai berikut.

- a. Pembelajaran, bahwa pendidikan karakter dapat diajarkan kepada anak-anak melalui pembelajaran mengenai hal yang baik atau buruk, juga menjelaskan mengenai pelanggaran serta sanksi yang diberikan berkaitan dengan norma serta nilai yang berlaku dalam masyarakat.
- b. Pembiasaan, setelah diajarkan langkah selanjutnya anak-anak dibiasakan untuk melakukan hal yang baik. Jika anak-anak sudah terbiasa melakukan hal yang baik maka sikap tersebut secara otomatis akan terbentuk pada diri anak.
- c. Berkesinambungan, pendidikan karakter tidak hanya diberikan pada tahap tertentu saja tetapi juga harus dilakukan secara berkesinambungan serta anak-anak diajari sesuai dengan umur, perkembangan serta tingkat pemahamannya.

- d. Keteladanan, pendidikan karakter harus diberikan melalui keteladanan dari orang tua kepada anak, dari guru kepada siswa, atasan kepada bawahan. Orang yang dianggap dapat memberi contoh harus bisa menjadi teladan dalam sikap juga perilakunya.

3. Tujuan Pendidikan Karakter

Koesoema (2010: 134) menyatakan bahwa tujuan pendidikan karakter semestinya diletakkan dalam kerangka dinamis dialektis, berupa tanggapan individu atas impuls natural (fisik dan psikis), sosial dan kultural, yang melingkupinya untuk dapat menempa diri secara sempurna sehingga potensi-potensi yang ada dalam dirinya berkembang secara penuh yang membuatnya semakin manusiawi yang mampu berelasi secara sehat dengan lingkungan di luar dirinya tanpa kehilangan otonomi dan kebebasannya sehingga ia menjadi manusia yang bertanggung jawab.

Tujuan lain menurut Hidayatullah (2010: 18) yaitu keluaran institusi pendidikan seharusnya dapat menghasilkan orang “pandai” tetapi juga orang “baik” dalam arti luas. Pendidikan tidak hanya menghasilkan orang “pandai” tetapi “tidak baik” sebaliknya juga tidak menghasilkan orang “baik” tetapi “tidak pandai”. Pendidikan tidak cukup menghasilkan orang pandai tetapi juga harus mampu menciptakan nilai-nilai luhur atau karakter.

Jadi, tujuan pendidikan karakter adalah membentuk manusia atau anak mempunyai budi pekerti luhur, mempunyai tabiat yang baik,

berperilaku santun dan dapat bertanggung jawab, serta menjadi manusia yang seutuhnya.

4. Pendidikan Karakter Anak

Menurut Lickona (dalam Megawangi, 2004: 111) ada tiga komponen karakter yang penting bagi anak.

- a. *Moral Knowing* adalah hal yang penting untuk diajarkan kepada anak terdiri dari enam hal yaitu *moral awareness* (kesadaran moral), *knowing moral values* (mengetahui nilai-nilai moral), *perspective taking*, *moral reasoning*, *decision making*, dan *self knowledge*.
- b. *Moral Feeling* adalah aspek yang lain yang harus ditanamkan kepada anak yang merupakan sumber energi dari diri manusia untuk bertindak sesuai prinsip moral.
- c. *Moral Action* adalah bagaimana membuat pengetahuan moral dapat diwujudkan menjadi tindakan nyata.

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter memang tidak semudah yang dibayangkan. Membutuhkan proses yang cukup lama dan SDM yang unggul dalam mengimplementasikannya. Pendidikan karakter harus dilakukan secara holistik dan terintegrasi. Untuk itu pendidikan karakter tidak hanya tanggung jawab satu pihak saja, masyarakat juga perlu diberikan penyadaran bahwa pendidikan karakter merupakan tanggungjawab bersama. Untuk memaksimalkan pendidikan karakter sangat dibutuhkan kerjasama bagi berbagai pihak dan lapisan masyarakat secara terpadu.

Anak usia dini merupakan pondasi yang digunakan sebagai penyangga perkembangan individu selanjutnya. Selain itu, masa prasekolah mulai ditanamkan landasan pembentukan tingkah laku melalui pembiasaan dan latihan. Anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter apabila dapat tumbuh pada lingkungan yang berkarakter. Tentunya hal tersebut memerlukan usaha menyeluruh yang dilakukan oleh semua pihak.

Salah satu dalam mempersiapkan pendidikan karakter anak adalah dengan memilih sekolah untuk anak dan orang tua sebaiknya cukup selektif. Menanamkan nilai positif dan negatif secara tegas tanpa memberikan daerah bias agar anak dapat memilah apa yang baik ataupun yang tidak baik. Jika nilai tersebut ditetapkan dengan baik, tentu anak akan memiliki sistem selektif yang lebih kuat dalam menghadapi terpaan yang ada.

5. Peran Radio dalam Pendidikan

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat di mana posisi pendidikan pada saat ini bukan sebagai pelengkap dalam kehidupan, melainkan sudah menjadi kebutuhan pokok. Artinya, dalam kehidupan berkeluarga pendidikan menjadi fokus dan prioritas utama dalam keluarga. Pendidikan sangat penting, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang. Dengan demikian akan terbentuk manusia yang mampu bersaing dalam dunia

global saat ini yang memiliki kualitas serta intelegensi yang baik tentu pula tidak terlepas dari moral dan tingkah laku.

Tugas pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, namun dalam mencapai tujuan tersebut banyak mengalami masalah diantaranya kondisi geografis. Kondisi demikian mengakibatkan tidak meratanya kesempatan memperoleh pendidikan yang layak terutama di daerah pedalaman. Media komunikasi merupakan salah satu alternatif untuk pendidikan saat ini.

Pada dasarnya media yang banyak dipergunakan dalam proses belajar mengajar adalah media komunikasi. Radio merupakan salah satu media komunikasi yang berperan dalam pendidikan. Melalui media tersebut orang dapat mendengar siaran berbagai peristiwa, kejadian penting dan baru serta masalah-masalah dalam kehidupan.

Radio memiliki potensi dan kekuatan yang sangat berpengaruh dalam dunia kependidikan. Adapun manfaat radio dalam pendidikan antara lain:

- a. radio memberikan berita yang *up to date*
- b. menarik minat
- c. beritanya otentik
- d. berdasarkan pada kenyataan
- e. mempunyai tinjauan yang luas
- f. mendorong kreativitas

<http://coeddoes.blogspot.com/2008/07/radio-sebagai-wahana-proses-belajar.html> (diakses 20 Februari 2013)

Jadi, radio sebagai media komunikasi memegang peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Melalui penyiaran informasi ataupun pendidikan, dapat menjadikan pengetahuan masyarakat kian berkembang. Dengan demikian, radio merupakan sarana pembuka jalan untuk menambah wawasan, pengetahuan serta menimbulkan motivasi belajar.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Suatu penelitian untuk mendapatkan hasil yang optimal harus menggunakan metode penelitian yang tepat. Ditinjau dari permasalahan penelitian ini yaitu peran radio swasta (PAS FM Pati) dalam pendidikan karakter anak, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini.

Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2008: 4) memberi definisi pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Data kualitatif sebagai data yang berbentuk kata, kalimat, skema, dan gambar. Penelitian kualitatif selalu bersifat deskriptif, artinya data yang dianalisis bersifat deskriptif fenomena tidak berupa angka-angka. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata tulisan yang mencakup catatan, laporan dan foto.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil penelitian di Radio PAS FM Pati yang berlokasi di Jalan Raya Pati-Kudus Km. 3 Pati. Alasan penulis memilih Radio PAS FM Pati karena radio tersebut memiliki suatu program khusus untuk anak-anak yang dapat menunjang pendidikan karakter anak.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui peran radio PAS FM Pati dalam pendidikan karakter anak. Untuk mendapatkan jawaban yang sesuai dengan judul dan permasalahan penelitian, maka peneliti memfokuskan penelitiannya pada:

1. program siaran radio PAS FM Pati yang dapat mendukung pendidikan karakter anak
2. daya jangkau program siaran radio PAS FM Pati terhadap anak
3. hambatan radio PAS FM Pati dalam menyiarkan program yang bermuatan pendidikan karakter anak

D. Sumber Data Penelitian

Data dari responden yang digunakan dalam penelitian ini dikaji dari sumber data sebagai berikut.

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2009: 156).

Dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui pengamatan, serta wawancara langsung terhadap responden. Responden adalah

seseorang yang dimintai keterangan mengenai suatu fakta atau pendapat. Responden dalam hal ini yaitu penyiar radio PAS FM Pati khususnya penyiar program yang bermuatan pendidikan karakter anak dan penata program tersebut.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, tetapi melalui orang lain atau dengan dokumen (Sugiyono, 2009: 156). Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan adalah sumber tertulis atau data-data tertulis mengenai profil radio, program-program siaran radio dan dokumen lain yang berupa arsip dari radio PAS FM Pati yang dapat mendukung dalam mengumpulkan data.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Teknik wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (Moleong, 2008: 186).

Metode wawancara merupakan sebuah metode yang sangat efektif dalam penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menggali berbagai informasi yang konkrit yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu Peran Radio PAS FM Pati Dalam Pendidikan Karakter Anak. Dari metode wawancara ini peneliti ingin mengetahui mengenai program radio PAS FM Pati yang bermuatan pendidikan karakter anak, daya jangkau program siaran terhadap anak, dan hambatan radio PAS FM Pati dalam menyiarkan program yang bermuatan pendidikan karakter anak.

Peneliti menggunakan alat pengumpul data yang berupa instrument pertanyaan yang ditujukan kepada responden yaitu penata program, *editor* program, guru, dan empat penyiar radio dari lima banyaknya penyiar radio yang ada.

2. Teknik Observasi

Teknik observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap fenomena yang akan diteliti. Dimana dilakukan pengamatan atau pemusatan perhatian terhadap objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengar, dan pengecap (Arikunto, 2006: 229).

Dalam hal ini, peneliti mengadakan pengamatan secara langsung mengenai kegiatan pelaksanaan penyiaran program tentang pendidikan karakter anak di Radio PAS FM Pati. Metode

observasi dipakai untuk mendapatkan hasil yang akurat di mana peneliti melakukan pengamatan atau pemusatan perhatian terhadap objek dengan menggunakan seluruh alat indera (Arikunto, 2010: 128).

Dalam penelitian ini peneliti langsung ke studio radio PAS FM Pati untuk melakukan pengamatan. Hal ini dilakukan untuk memperoleh keyakinan tentang keabsahan data dan mencari sebuah kebenaran yang terjadi di lapangan.

Adapun hal yang diobservasi dalam penelitian ini yaitu mengenai pelaksanaan kegiatan penyiaran program yang bermuatan pendidikan karakter anak oleh radio PAS FM Pati.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel dengan meneliti benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya (Arikunto, 2006: 158).

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, teori, dalil, dan sebagainya. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data, dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan (Moleong, 2008: 217).

Dalam penelitian ini, data diperoleh dari profil radio PAS FM Pati tahun 2013, dokumen program-program siaran, dan buku

panduan penyiaran radio PAS FM Pati tahun 2013. Data-data tersebut membantu peneliti dalam melakukan analisis data dan penarikan kesimpulan.

F. Validitas Data

Teknik yang digunakan untuk menguji objektivitas dan keabsahan data pada penelitian ini adalah triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sebagai pembanding terhadap data lain (Moleong, 2008: 330). Triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan kontruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan (Moleong, 2008: 332).

Teknik triangulasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Sebagaimana dipaparkan oleh Denzin (dalam Moleong, 2008: 330), triangulasi tersebut adalah triangulasi dengan memanfaatkan sumber, yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dengan metode kualitatif.

Dalam penelitian ini, digunakan teknik triangulasi sumber yang dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara (Moleong, 2008: 330)

Penulis dalam tahap ini membandingkan data hasil wawancara dengan subjek mengenai program siaran yang bermuatan pendidikan karakter anak di radio Pas Fm Pati dengan hasil observasi dan pengamatan saat program penyiaran berlangsung untuk mengetahui apakah hasil observasi telah sesuai dengan data hasil wawancara.

G. Analisis Data

Dalam penelitian, analisis data penelitian mempunyai kedudukan yang sangat penting. Metode analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar (Moleong, 2008: 280). Ada dua cara yang dapat dilakukan untuk menganalisis dalam penelitian kualitatif, yaitu (1) analisis data lapangan, (2) analisis data setelah pengumpulan data selesai. Cara pertama dilakukan pada waktu pengumpulan data di lapangan sedang berlangsung. Cara ini dilakukan berulang-ulang dan hasilnya harus diuji kembali. Cara kedua dilakukan setelah proses pengumpulan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cara yang kedua dengan alasan bahwa analisisnya akan lebih lengkap dan tidak perlu diulang-ulang. Penelitian ini berpangkal dari empat kegiatan yaitu:

1. pengumpulan data
2. reduksi data
3. penyajian data
4. verifikasi data.

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data diartikan sebagai suatu proses kegiatan yang dilakukan peneliti melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi untuk mendapatkan data yang lengkap.

Peneliti mencatat semua data secara obyektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan.

2. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan data, pemusatan pada penyederhanaan data, pengabstrakan, dan transformasi data kasar, yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan (Miles, 1992: 16). Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang memudahkan peneliti dalam menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasikan data.

Dengan cara seperti ini maka kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat diverifikasi. Dalam reduksi data ini peneliti memanfaatkan catatan lapangan untuk memudahkan data mana yang diperlukan dan data

mana yang harus dibuang sehingga menghasilkan kesimpulan final (Miles, 2007: 15-16).

3. Penyajian data

Penyajian data adalah menyusun sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu, dan mudah diraih, dituangkan dalam berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan.

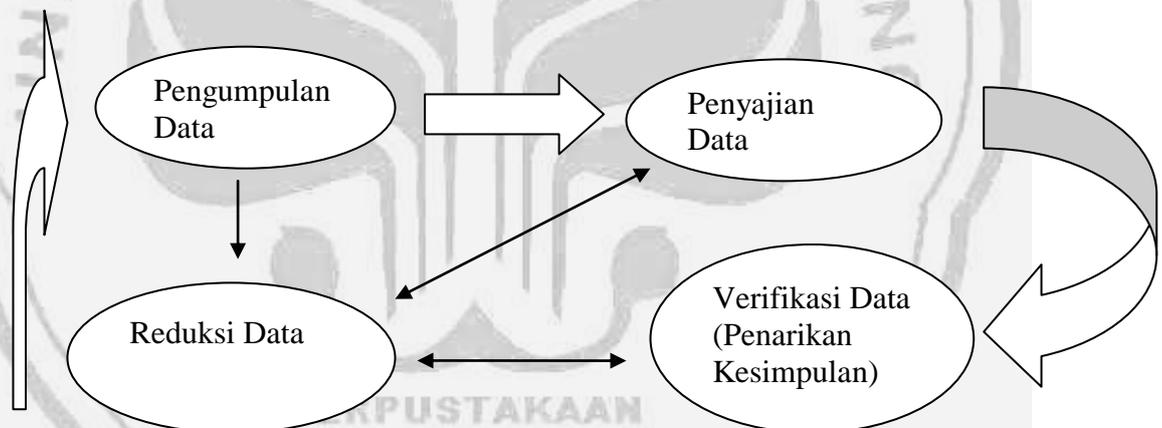
Miles and Huberman (2007: 17) menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Dalam pelaksanaan penelitian bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara utama bagi analisis kualitatif yang valid.

4. Verifikasi data (penarikan kesimpulan)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Kesimpulan merupakan suatu tujuan ulang pada catatan di lapangan. Kesimpulan dapat ditinjau dari data yang harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya yaitu merupakan validitasnya (Miles, 2007: 19).

Dalam hal ini, peneliti meninjau kembali hasil penelitian dengan catatan lapangan selama penelitian apakah sudah sesuai atau belum, kemudian menarik kesimpulan dari setiap item tersebut. Berdasarkan uraian diatas maka pengumpulan data, reduksi data, pengumpulan data dan penyajian data sebagai suatu yang saling berkaitan satu sama lain dan tidak terpisahkan.



Gambar 1. Tahap Analisis Data

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan April, metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan informasi dari berbagai arsip yang dimiliki radio PAS FM Pati. Wawancara dilakukan dengan beberapa orang yaitu penyiar radio maupun penata program siaran yang bermuatan pendidikan karakter anak, *editor* program, dan guru TK

1. Gambaran Umum Radio PAS FM Pati

a. Profil Radio

- 1.) Nama Perusahaan : PT. Radio Pati Adi Suara-PAS FM
- 2.) Alamat : Jl. Raya Pati-Kudus Km. 3 Pati
- 3.) Telepon : (0295) 385877, 5505888
- 4.) Website : www.pasfmpati.com
- 5.) Frekuensi : 101 MHz
- 6.) Slogan : Saluran Informasi Warga Pati
- 7.) Jangkauan Siaran : Pati, Rembang, Blora, Kudus, Grobogan

b. Sejarah Radio PAS FM Pati

Keberadaan radio PAS FM Pati bermula dari pendiri radio PAS FM Pati yaitu Bapak H. Ahmad Cholidi pada awal tahun 2000. Awal mula gagasan pendirian radio di Kabupaten Pati

dikarenakan belum adanya radio yang mengutamakan berita dan informasi yang bersifat lokal Kabupaten Pati serta belum adanya radio yang bisa menampung keluhan masyarakat Pati untuk dapat disalurkan kepada pihak yang terkait. Setelah menempuh proses yang cukup lama, pada tahun 2002 radio PAS FM Pati mendapatkan ijin siar tetap No. 0041604-000SU/20/2002 dengan frekuensi 105.4.

Pada tahun 2004 sesuai dengan SK Dirjen Postel No. 15A/DIRJEN/2004 tentang Ketentuan Pelaksanaan Pengalihan Kanal Frekuensi Radio bagi Penyelenggara Radio FM, maka frekuensi radio PAS FM Pati berpindah dari 105.4 menjadi 101.

Pada awalnya studio Radio PAS FM Pati berada di Jalan Kolonel Sunandar 117 kompleks Stadion Joyokusumo Pati. Namun, pada Januari 2006 berpindah ke studio yang baru di Jalan Raya Pati-Kudus Km. 3 Pati dengan alasan letaknya strategis di pusat kota sekaligus jalur ekonomi Pati sehingga memudahkan untuk dikunjungi masyarakat Kabupaten Pati.

c. Visi dan Misi Radio PAS FM Pati

Dalam sebuah kegiatan tentunya memiliki visi dan misi.

Demikian halnya dengan radio PAS FM Pati mempunyai visi dan misi yang diharapkan dapat dilaksanakan sebaik mungkin demi kemajuan radio tersebut. Visi dan misi radio PAS FM Pati adalah sebagai berikut.

1.) Visi

Mewujudkan radio Pati Adi Suara (PAS) sebagai wahana komunikasi publik yang cerdas

2.) Misi

- (a.) Menyajikan informasi dan hiburan yang aktual
- (b.) Menjalinkan komunikasi usaha dengan produk jasa yang berkualitas
- (c.) Perusahaan yang mampu memberikan keuntungan bagi semua pihak sesuai peran
- (d.) Perusahaan yang keberadaannya memberikan nilai tambah terhadap lingkungan sekitar



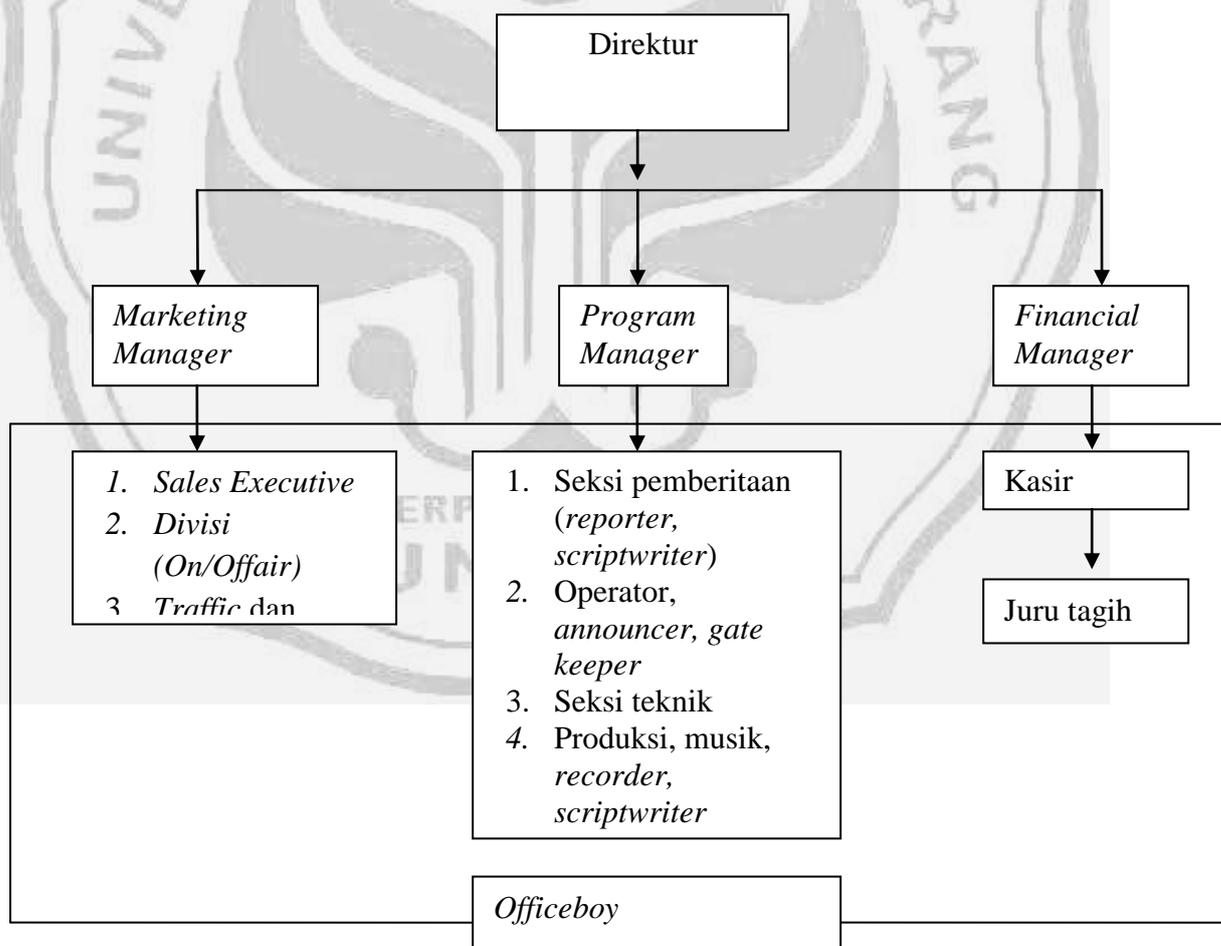
Sumber: dokumentasi pribadi

Gambar 1: studio radio PAS FM Pati

d. Struktur Organisasi

Setiap perusahaan memiliki struktur organisasi, di mana struktur organisasi itu menyusun dan menjelaskan tugas dan wewenang dari berbagai bagian, divisi dan juga bagaimana setiap bagian tersebut berhubungan dan bertanggungjawab atas hasil kerjanya. Demikian pula dengan PT. Radio Pati Adi Suara (PAS FM) yang memiliki berbagai bagian dan peranan masing-masing.

Berikut adalah gambar struktur organisasi PT. Radio Pati Adi Suara (PAS FM)



Sumber: Panduan Radio Siaran Pas Fm Pati 2013

e. Tujuan Radio PAS FM Pati

Keberadaan siaran Radio PAS FM Pati sebagai radio berbasis informasi dan hiburan akan mengarah pada tujuan hidup bahagia bagi setiap pendengarnya yang terdiri dari 4 komponen pokok yaitu.

- 1.) Spiritual
- 2.) Emosi
- 3.) Fisik
- 4.) Sosial

Semua komponen tersebut akan direalisasikan dalam setiap program-program siaran dan kegiatan pendukung (*off air*).

f. Tugas-Tugas Crew PAS FM Pati

- 1.) *Program Manager*
 - a) Bertanggung jawab atas pelaksanaan program, *output* siaran, penjualan program
 - b) Membuat perencanaan program siaran yang dituangkan dalam bentuk usulan rencana program
 - c) Mengawasi proses dan mengontrol secara rutin pelaksanaan operasional radio
 - d) Mengembangkan kemampuan SDM di bidang program dan penyiar
 - e) Melakukan konseling/evaluasi penyiar dan *crew* bagian program

- f) Melakukan *meeting* dengan penyiar, bagian produksi, *marketing*, dan pemberitaan serta melakukan koordinasi rutin dengan konsultan
- g) Membuat laporan kerja mingguan

2.) *Marketing Manager*

- a) Bertanggung jawab atas kegiatan promosi *off air*/di luar isi siaran sebagai upaya untuk mempromosikan radio PAS FM Pati
- b) Membuat usulan perencanaan kerja selama 1 tahun
- c) Membuat usulan perencanaan kerja promosi media luar ruang/*out door*, seperti: pemasangan spanduk, stiker, dan lain-lain
- d) Mengadakan kegiatan *off air* secara rutin untuk pengembangan promosi
- e) Melakukan koordinasi dengan *program manager* dan administrasi teknik, keuangan, pemasaran
- f) Bertanggung jawab langsung kepada direktur
- g) Membuat laporan mingguan

3.) *Sales Executive*

- a) Bertanggung jawab atas penjualan/pendapatan radio PAS FM untuk iklan lokal
- b) Bertanggungjawab atas hasil iklan

- c) Melakukan koordinasi dengan bagian program siaran dan administrasi
- d) Membuat laporan mingguan yang ditujukan kepada direktur

4.) Pemberitaan

- a) Merencanakan dan menyusun materi liputan kabar baru mingguan
- b) Membuat berita sebagai materi kabar baru minimal 4 berita dalam satu hari
- c) Merencanakan nara sumber dan tema obrolan simpang lima minimal untuk siaran selama 3 bulan
- d) Memberitahukan kepada pemandu acara obrolan simpang lima beserta materi yang akan dibahas sekurang-kurangnya 2 hari sebelum acara diudarkan
- e) Menyusun laporan obrolan simpang lima

5.) Bagian Keuangan

- a) Bertanggungjawab atas *cashflow* keuangan radio PAS FM
- b) Membuat perencanaan pengeluaran dan *income statement*
- c) Melakukan koordinasi dengan juru tagih untuk melakukan penagihan ke *klien* yang selesai masa penyiarannya
- d) Membuat laporan piutang iklan yang sudah diputar
- e) Membuat laporan order masuk per bulan
- f) Membuat laporan tagihan masuk per bulan
- g) Membuat laporan mingguan direktur dan *station manager*

6.) Bagian Teknik

- a) Bertanggungjawab atas kualitas pancaran dan audio
- b) Melakukan kontrol kualitas pancaran dan audio secara rutin
- c) Melakukan monitoring *technic competitor* dan *report monitoring*

- d) Membuat rencana pengembangan teknik
- e) Merawat peralatan teknik radio PAS FM
- f) Bertanggungjawab langsung kepada *managemen* dan *direktur program*

7.) Bagian Produksi

- a) Bertanggungjawab atas kualitas audio dan kreatif produksi Radio PAS FM
- b) Bertanggungjawab atas keamanan dan keutuhan ruang produksi serta asset lainnya
- c) Memproduksi iklan, radio ekspose, dan paket program acara
- d) Bertanggungjawab atas kualitas rekaman dan program acara

- e) Sebagai koordinator saat *casting* iklan dan rekaman acara
- f) Bertanggungjawab secara langsung kepada direktur dan *station manager*

8.) Penyiar

- a) Melaksanakan jam *stay* untuk mempersiapkan materi siaran

- b) Melaksanakan tugas-tugas dari *program manager* untuk kepentingan kreatif acara
- c) Mematuhi skenario dan aturan-aturan yang sudah disepakati dan disetujui oleh *program manager*
- d) Mengajukan usulan kreatif acara atau siaran secara tertulis yang ditujukan kepada *program manager*
- e) Mencatat hal-hal penting untuk diteruskan pada penyiar berikutnya

9.) Administrasi

- a) Bertanggungjawab atas pelayanan administrasi baik siaran dan administrasi iklan
- b) Membuat laporan bukti siaran secara rutin
- c) Membuat rencana pemutaran iklan dalam rencana siaran
- d) Mengawasi pelaksanaan penyiaran iklan dan pencatatan iklan *day by day*
- e) Membuat catatan pelanggaran penyiar terhadap penyiaran iklan
- f) Membuat laporan kepada direktur dan *station manager*

10.) Officeboy

- a) Melaksanakan tugas kebersihan ruangan paling lambat pukul 07.00, semua ruangan harus sudah bersih dan tertata rapi

- b) Melaksanakan tugas-tugas penghantaran surat-surat sesuai yang diperintahkan
- c) Membuat pendataan yang lengkap dan teratur mengenai seluruh koleksi perpustakaan yang berupa buku, majalah, kaset, CD, dan lain-lain
- d) Membantu menyiapkan peralatan untuk kegiatan siaran, baik kegiatan *talkshow* maupun kegiatan siaran luar
- e) Mengawasi ketertiban di lingkungan perusahaan

Tabel. 1. Sumber Daya Manusia (SDM) PAS FM Pati

No.	Jabatan	Jumlah
1.	Direktur	1 orang
2.	<i>Program Manager</i>	1 orang
3.	<i>Marketing Manager</i>	1 orang
4.	<i>Sales Executive</i>	1 orang
5.	Penyiar (laki-laki dan perempuan)	5 orang
6.	Produksi	1 orang
7.	Keuangan	1 orang
8.	Pemberitaan/ <i>reporter</i>	1 orang
9.	Teknik	1 orang
10.	<i>Receptionist</i>	1 orang
11.	Pembantu Umum	1 orang

Sumber: Panduan Radio Siaran PAS FM Pati 2013

g. Panggilan Pendengar

Mitra PAS FM

h. Format Siaran

- 1.) Musik : 35%
- 2.) News : 22%
- 3.) Agama : 9%
- 4.) Pendidikan : 9%
- 5.) Komersil : 25%

i. Demografis Pendengar

Target pendengar dalam presentase usia yang dijangkau antara lain:

- 1.) Usia 4-12 tahun : 5%
- 2.) Usia 13-25 tahun : 25%
- 3.) Usia 26-35 tahun : 40%
- 4.) Usia 36-65 tahun : 30%

j. Psikografis Pendengar

- 1.) Aktif dan kreatif
- 2.) Rajin dan tekun bekerja
- 3.) Selalu mengikuti perkembangan informasi
- 4.) Taat beribadah
- 5.) Senang berorganisasi

k. Format Musik

- 1.) Pop Indonesia : 44%
- 2.) Pop Barat : 4%
- 3.) Dangdut : 24%
- 4.) Campursari : 14%

5.) lainnya : 14%

l. Data Teknis

1.) Frekuensi : 101 Mhz

2.) Pemancar : *Transmitter 1.500 watt*

3.) Daya Pancar : 2.500 *watt* maksimal

4.) Letak *Transmitter* : 600 meter di atas permukaan laut.

5.) Radius Pancaran : 60 KM Efektif

m. Technic Support

1.) Pemancar : RVR VJ 1000Hp

2.) *Audio Processor* : *KWL broadcast*

3.) *Mixer* : *Solidyne 2300XL/23 Argentina*

4.) *Antenna* : *Antenna FM (MSI) Local 4 bay*

n. Standart Operating Procedure (SOP)

Standart Operating Procedure (SOP) merupakan aturan main yang mengatur tata cara dan standar-standar pelaksanaan khususnya dalam siaran maupun dalam kegiatan yang menunjang sebagai bagian dari filosofi, strategi dan identitas radio PAS FM Pati yang wajib dipatuhi siapapun yang berada di lingkungan kerja radio PAS FM Pati. SOP tersebut adalah sebagai berikut.

1.) *Capsule Program, features, high light* acara paling sedikit diputar setengah jam sekali.

2.) *Opening* atau pembukaan acara paling sedikit berisi sapaan, judul acara, isi dan inti acara, serta nama penyiar.

3.) *Closing* atau menutup acara, sebaiknya dilakukan dengan menyampaikan nama penyiar, judul acara, *call station* (radio PAS FM Pati) kemudian menyampaikan acara berikutnya.

4.) *Open Ended*, pada hakikatnya seorang penyiar mesti berpedoman *never say goodbye* meski dia tengah menutup sebuah acara. Maka sebagai gantinya penyiar menutup acara dengan *open ended* yaitu menutup dengan *teasing* bukan pamitan secara seremonial.

5.) *Dj Talk* adalah suara penyiar. Baik berupa komentar, informasi, sapaan dan lain-lain harus selalu menyebutkan “radio PAS 101 FM saluran informasi warga Pati” pada setiap buka *mic*.

6.) Iklan, harus diputar sesuai jadwal dengan urutan yang tidak boleh dibolak-balik.

7.) *Top Of The Hours* atau pergantian dari satu jam ke jam berikutnya wajib memutar *Station Id* dan *insert* acara yang ditentukan.

8.) Atribut identitas studio, seperti nomor telepon, frekuensi radio, *call station* harus diucapkan dengan lafal dan nada suara yang sama.

9.) Penyebutan waktu/jam, penyebutan waktu hanya mengenal rentang angka 1 sampai 12 sehingga tidak menyebutkan jam 13, 14 dan seterusnya melainkan jam 1 siang, jam 2 siang dsb.

o. Moment of Truth (MOT)

Moment of Truth (MOT) adalah tempat terjadinya setiap persinggungan antara pihak internal radio PAS FM Pati dengan pihak eksternal. *MOT* juga merupakan tempat mulai tercipta dan terbangunnya persepsi khalayak terhadap perusahaan (*station image*). Maka dari itu pihak radio PAS FM Pati selalu memperhatikan, merawat, dan mengelola *MOT*. *MOT* tersebut diaplikasikan dalam hal sebagai berikut.

- 1.) Terima telepon, angkat dan segera terima sebelum telepon berdering tiga kali.
- 2.) *Greeting*, sambutlah dengan ramah setiap penelpon yang masuk.
- 3.) Penerima telepon, dalam keadaan tidak ada petugas khusus yang menerima telepon (*receptionist*) maka menjadi kewajiban siapa saja yang berada di sekitarnya untuk segera menerima/mengangkat telepon begitu telepon berdering 2 kali.
- 4.) Pelimpahan, pada saat petugas atau orang yang bertugas menerima telepon harus pergi meninggalkan meja telepon karena suatu kepentingan, maka sebelumnya tugas menerima telepon harus diserahkan atau dititipkan terlebih dahulu kepada teman lainnya.

- 5.) *Emphaty*, memberi yang terbaik dalam menerima, menjawab, dan menjelaskan kepada si penelpon.
- 6.) Tamu, jangan mengacuhkan atau membiarkan seorang yang datang ke kantor tanpa kita tanya keperluannya. Selama kita mampu melaksanakannya jangan pernah menunda respons atau tanggapan yang mereka tunggu dari pihak kita.
- 7.) *Lobby*, ruangan tamu memang disediakan untuk menyambut dan menemui tamu. Untuk itu jangan menerima tamu atau mengajak tamu ke ruang siaran, studio rekaman, atau ruang lainnya kecuali mempunyai kepentingan khusus.

p. Program Siaran Radio PAS FM Pati

Radio PAS FM Pati dikenal oleh masyarakat sebagai radio informasi dan hiburan, karena sebagian besar acara yang disajikan adalah berbentuk musik dan berita. Informasi yang disampaikan cukup bervariasi, selain berita lokal yang berasal dari kota Pati juga menyiarkan berita berskala nasional maupun internasional. Adapun program siaran di radio PAS FM Pati sebagai berikut.

1.) Acara harian

Tabel. 2

Jam	Acara
04.00	Nuansa pagi
05.00	Warta berita
05.30	Kajian kitab
06.00	PAS pagi
10.00	Campursari
12.00	Zona qosidah
14.00	Zona dangdut
17.00	Kajian Islam

17.30	Nuansa sore
18.00	Dunia malam
18.15	Zona Indonesiana
19.00	Kabar baru PAS Pati

2.) Acara mingguan

Tabel. 3

Hari	Jam	Acara
Senin	00.00-04.00	Tayub
	09.00-10.00	Ruang karier
	17.00-17.30	Tafsir
	21.00-24.00	PAS Plus
Selasa	09.00-10.00	Ruang sehat
	17.00-17.30	Fiqih
	22.00-24.00	ngePAS OI
Rabu	09.00-10.00	Ruang <i>beauty</i>
	17.00-17.30	Kitab
	22.00-24.00	Kontak harmoni
Kamis	09.00-10.00	Ruang dapur
	20.00-21.00	Kajian Islam
	21.00-22.00	Indo religi
	22.00-24.00	Wayang
Jum'at	00.00-01.00	Wayang
	09.00-10.00	Ruang muslimah
	17.00-17.30	Kajian Islam
	20.00-22.00	PAS <i>request</i>
	22.00-24.00	Baladewa

Sabtu	05.30-06.00	Manajemen Islam
	09.00-10.00	Ruang ibu dan anak
	17.00-17.30	Rubrik sakinah
	18.00-20.00	PAS romantis
	20.30-22.00	Sapto renggo <i>live</i>
	22.00-24.00	Ketoprak

3.) Acara *Special* Minggu
Tabel. 4

Jam	Acara
00.00	Ketoprak
04.00	Nuansa pagi
05.00	Kajian kitab
07.00	PAS pagi weekend
09.00	Ruang gizi
10.00	Karya legenda
12.00	Campursari
15.00	Dunia anak
17.00	Qirotil
18.00	PAS pop hits
20.00	PAS ngeslank
22.00	PAS keroncong

Sumber: Panduan Radio Siaran PAS FM Pati 2013

2. Peran Radio PAS FM Pati dalam Pendidikan Karakter Anak

Media informasi dan komunikasi merupakan suatu peran yang dimiliki oleh radio yang berfungsi menyiarkan berbagai informasi melalui program-program siaran tertentu. Stasiun radio setiap harinya

menyajikan jenis program yang jumlahnya banyak dan jenisnya sangat beragam. Pada dasarnya apa saja bisa dijadikan program untuk disiarkan di radio selama program itu menarik dan disukai pendengar. Dengan adanya respon dan timbal balik dari pendengar terhadap program siaran radio menunjukkan bahwa program tersebut banyak diminati dan disukai pendengar.

Sebagai radio yang berbasis informasi, dan hiburan, radio PAS FM Pati juga sebagai media pendidikan untuk anak-anak. Hal tersebut ditandai dengan adanya program-program siaran untuk anak-anak yang dapat mendukung pendidikan karakter anak.

Radio PAS FM Pati mempunyai satu program khusus untuk anak-anak TK. Program tersebut bernama program Dunia Anak yang sudah siar selama 5 tahun ini. Isi dari program tersebut tentang siaran anak-anak TK melalui proses rekaman yang kemudian disiarkan ulang oleh radio PAS FM Pati dengan tema yang berbeda-beda setiap kali siaran. Program Dunia Anak tersebut diikuti oleh tujuh belas TK ataupun RA yang berada di Kabupaten Pati. Daftar nama TK dan RA yang mengikuti siaran Dunia Anak di radio PAS FM Pati adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Nama-nama TK dan RA yang mengikuti siaran

No	Nama TK dan RA
1.	TK Pertiwi 2
2.	TK Bina Putra
3.	TK Kanisius
4.	TK Islam 1
5.	TK Bhayangkari 42

6. TK Negeri Pembina
7. TK Aisyiyah 01
8. TK Tunas Melati
9. TK Harapan Bangsa
10. TK Aisyiyah 04
11. TK Sejahtera
12. TK Islam Karana
13. RA Asy Syifa
14. RA An Nuur
15. RA Al Falah
16. RA Manbaul Ulum
17. RA Ru'yanah

Sumber: Arsip Radio PAS FM Pati 2013

Pembagian TK atau RA, radio PAS FM Pati bekerjasama dengan Ikatan Guru Taman Kanak-Kanak Indonesia (IGTKI) dan Ikatan Guru Radhlatul Athfal (IGRA).

Hal ini sesuai dengan pernyataan Erna (25) selaku penata program pada tanggal 5 April 2013 yang mengatakan bahwa:

“Untuk pembagian jadwal siaran kita dari pihak radio bekerjasama dengan IGTKI dan IGRA mbak. Nanti kita dapat jadwal dari sana untuk TK ataupun RA yang akan siaran. Untuk TK atau RA yang tidak terjadwal nanti bisa menghubungi IGTKI atau IGRA nanti tak masukin ke jadwal yang kosong. Jadi, kita ada *space* dan memberi kesempatan kepada TK lain yang tidak terjadwal untuk siaran” .



Sumber: dokumentasi pribadi

Gambar 2: Wawancara dengan penata program

Pada awal tahun 2013 format siaran program Dunia Anak mengalami perubahan. Sebelumnya disiarkan secara *live* dan mulai tahun 2013 program tersebut diubah dengan melakukan *recording* di mana TK yang akan tampil datang ke studio untuk rekaman. Setelah melalui proses *edit*, program tersebut disiarkan setiap hari Minggu sore pukul 15.00-17.00. Setiap siaran mengambil tema yang berbeda-beda tergantung dari masing-masing TK. Radio PAS FM tidak membatasi dan memberikan kelonggaran bagi TK untuk siaran sekreatif apapun. Hal ini sejalan dengan pernyataan Ari (25) sebagai *editor* program pada tanggal 5 April 2013 yang menyatakan bahwa:

“Tema yang akan dibawakan saat siaran itu berbeda-beda mbak. Tergantung sama TKnya mau memakai konsep seperti apa. Kita sendiri tidak memberi tembok pembatas sehingga mereka bisa siaran sekreatif apapun. Biasanya secara umum TK yang siaran memakai konsep dengan menjadikan guru sebagai MC kemudian memanggil siswanya satu persatu untuk melakukan siaran”.

Awal dari adanya program Dunia Anak tersebut dilatarbelakangi karena belum adanya radio yang berada di Kota Pati yang mempunyai program siaran khusus anak-anak yang bermuatan pendidikan karakter anak. Selain itu berdasarkan

Undang-Undang penyiaran ada aturan yang mewajibkan radio untuk menyiarkan suatu program untuk anak-anak. Jadi, radio PAS FM Pati membuat suatu program untuk anak-anak yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar anak dan melatih anak untuk

lebih percaya diri serta meningkatkan daya imajinasi maupun kreativitas yang dimiliki oleh anak. Hal tersebut juga dijelaskan Erna (25) selaku penata program pada tanggal 5 April 2013 yang menyatakan bahwa:

“Awal mula adanya program dunia anak ini karena radio-radio yang berada di Kota Pati ini belum ada yang menyiarkan program khusus anak-anak mbak. Jadi, radio PAS berinisiatif untuk menyiarkan sebuah program khusus anak-anak yang dapat menunjang kreativitas anak-anak serta dapat mendukung pendidikan karakter anak. Selain itu, dalam Undang-Undang penyiaran juga disebutkan bahwa syarat siaran itu harus ada beberapa persen program siaran untuk pendidikan anak-anak”.

Bentuk pelaksanaan dari program tersebut yaitu anak-anak TK dilatih menjadi pemandu program siaran, membaca do'a, bernyanyi, membaca puisi, bercerita atau mendengarkan cerita dari penyiar. Menjadi pemandu acara diaplikasikan dengan memimpin berdo'a bersama dan kemudian ditirukan oleh anak-anak yang lain menunjukkan bahwa ada nilai karakter dalam kegiatan tersebut yaitu nilai religius dan kepemimpinan. Kegiatan membaca puisi dan bercerita yang dilakukan anak-anak menjadikan anak lebih percaya diri. Selain anak-anak yang melakukan siaran, seorang penyiar juga menyisipi dongeng atau cerita yang dapat memberikan pesan atau hikmah bagi anak-anak. Dalam siaran TK Negeri Pembina dongeng yang diberikan oleh seorang penyiar yaitu menceritakan tentang kesombongan si capung. Dalam cerita tersebut diceritakan si capung dan si ulat bulu yang tinggal di

sebuah hutan bersama dengan hewan-hewan lainnya. Seekor capung membanggakan sayapnya yang indah dan mengejek ulat bulu karena tubuhnya jelek dan penuh dengan bulu. Si ulat bulu tidak pernah marah ketika dirinya diejek hingga suatu hari kemudian ulat bulu menghilang secara tiba-tiba tanpa sepengetahuan si capung. Suatu hari pada acara pesta hewan, kedatangan penghuni baru yaitu seekor kupu-kupu cantik. Si capung masih bingung mencari si ulat bulu yang tidak nampak hadir dalam pesta tersebut. Kemudian si kupu-kupu mendekati si capung yang sedang kebingungan. Si capung kaget ketika mendengar suara si kupu-kupu yang menyerupai suara si ulat bulu. Setelah berbincang-bincang kemudian si kupu-kupu mengatakan kepada capung bahwa dirinya adalah si ulat bulu yang sudah berubah menjadi seekor kupu-kupu cantik. Mendengar cerita kupu-kupu si capung heran dan malu saat mengetahui kupu-kupu cantik itu adalah ulat bulu yang sering ia ejek. Si capung kemudian meminta maaf kepada si ulat bulu atas kesombongannya yang sering mengejek si ulat bulu. Hikmah yang bisa diambil dalam dongeng tersebut, kita harus menghormati semua makhluk ciptaan

Tuhan. Sikap menghormati merupakan salah satu nilai dalam pendidikan karakter. Selain itu, dalam cerita tersebut juga terdapat nilai karakter yang lainnya yaitu rendah hati yang tercermin dari sikap si ulat bulu yang tidak pernah marah saat diejek si capung.

Hal tersebut seperti yang diungkapkan Erna selaku penata program pada tanggal 5 April 2013 yang mengatakan bahwa:

“Saat siaran selain anak-anak yang melakukan siaran juga disisipi siaran dari penyiar yang memberikan dongeng. Harapan kami dengan memberikan dongeng agar anak-anak dapat mengambil hikmah dari cerita tersebut”.

Selain mendengarkan cerita, anak-anak juga dilatih untuk memerankan tokoh dalam sebuah cerita. Mereka maju berkelompok sesuai peran yang telah dibagi oleh guru. Dalam rekaman TK Negeri Pembina, mereka memerankan cerita Bawang Merah dan Bawang Putih. Melalui kegiatan tersebut anak-anak dapat meningkatkan rasa percaya diri serta mengasah kreativitas pada diri mereka. Percaya diri dan kreatif juga termasuk dalam pilar karakter yang dijadikan sebagai modul pendidikan karakter. Hal tersebut dijelaskan Mimin (26) salah satu penyiar radio pada tanggal 5 April 2013 yang mengatakan bahwa:

“Anak-anak selain mendengarkan juga diberi kesempatan untuk memerankan tokoh dalam sebuah cerita agar mereka lebih percaya diri, sehingga mereka tidak hanya berimajinasi tetapi juga terlibat langsung”.

Berbeda dengan TK Negeri Pembina, TK Aisyiyah 01 yang juga mengikuti kegiatan rekaman membawakan tema yang sedikit berbeda, TK Aisyiyah dalam kegiatan rekaman tersebut, masih dipimpin oleh guru sebagai pemandu acara tersebut. Guru memimpin jalannya rekaman dengan memanggil anak berkelompok untuk maju. Masing-masing anak dibagi tugas yang berbeda seperti

bernyanyi, membaca puisi, dan bercerita. Dalam siaran tersebut juga disisipi dongeng dari penyiar. Dongeng yang diberikan yaitu kelinci pembohong. Dalam cerita tersebut diceritakan terdapat sebuah desa yang damai dan terdapat para hewan yang hidup dengan tentram.

Mereka hidup bertetangga saling menolong satu sama lain dan di desa tersebut terdapat satu hewan yang terkenal sering membuat ulah yaitu si kelinci. Para hewan yang hidup tenteram dan damai itu terkadang dibuat resah oleh segerombolan monyet yang datang dari hutan. Monyet-monyet tersebut sering menjarah dan merusak kebun-kebun mereka. Pada suatu hari, penduduk desa yang tengah sibuk dikejutkan dengan teriakan suara yang berasal dari rumah si kelinci. Tak lama kemudian mereka bersama-sama ke rumah si kelinci untuk mengetahui apa yang sedang terjadi. Sesampainya di sana mereka tidak melihat hal yang mencurigakan dan ternyata si kelinci berbohong. Hal tersebut terjadi berkali-kali hingga suatu saat si kelinci kedatangan serombongan monyet yang benar-benar menjarah dan merusak kebun si kelinci. Namun, tak ada satupun hewan yang datang untuk menolong karena ulah kelinci yang suka berbohong sehingga mereka tidak percaya lagi kepada kelinci.

Hikmah yang dapat diambil melalui cerita tersebut jangan suka berbohong, karena jika berbohong tidak ada yang percaya pada kalian. Sikap jujur merupakan salah satu aspek dalam pendidikan karakter.

Dalam proses rekaman, orang tua tidak boleh menunggui anak-anaknya. Mereka yang melakukan rekaman hanya didampingi oleh guru. Hal tersebut menunjukkan bahwa anak-anak juga dilatih mandiri melalui program Dunia Anak yang disiarkan oleh radio PAS FM Pati. Dalam pelaksanaan proses rekaman, anak-anak TK juga dilatih untuk disiplin memperhatikan dan menghargai temanya yang sedang siaran dengan tidak boleh ramai. Dengan demikian anak-anak juga dilatih untuk berdisiplin dan menghargai orang lain. Seperti yang dijelaskan Mimin (26) sebagai salah satu penyiar pada tanggal 5 April yang mengatakan bahwa:

“Ketika proses rekaman berlangsung, kami tidak memperbolehkan orang tua mendampingi anak-anaknya agar mereka terlatih untuk mandiri. Paling cuma satu atau dua guru yang kami perbolehkan mendampingi untuk mengkondisikan anak-anak ketika siaran”.

Selain program siaran Dunia Anak yang disiarkan radio PAS FM Pati sebagai salah satu program siaran yang dapat mendukung pendidikan karakter anak, terdapat juga program yang bermuatan pendidikan karakter anak tetapi tidak melibatkan anak-anak secara langsung. Program tersebut bernama “Ruang Ibu dan Anak”. Ruang Ibu dan Anak merupakan acara mingguan yang disiarkan oleh radio PAS FM Pati. Acara tersebut tidak melibatkan anak-anak TK secara langsung untuk mengikuti proses siaran seperti acara Dunia Anak, namun acara tersebut berisi tentang informasi seputar cara mendidik anak yang diberikan kepada orang tua terutama ibu. Setiap

minggunya acara Ruang Ibu dan Anak menggunakan tema yang berbeda-beda. Dalam menyiarkan program Ruang Ibu dan Anak radio PAS FM Pati bekerjasama dengan Yayasan Yaumi Fatimah yang berada di Kota Pati. Bentuk dari pelaksanaan program siaran tersebut yaitu berupa dialog interaktif yang disampaikan secara langsung oleh ahli Psikologi. Hal yang disampaikan dalam acara tersebut seperti penanaman pendidikan anak sejak masa kehamilan, pemenuhan gizi anak dari dalam kandungan hingga proses tumbuh kembang anak. Melalui acara tersebut tentunya seorang ibu mendapatkan banyak informasi yang dapat dijadikan sebagai pengetahuan dalam mendidik anak serta dalam memberikan pendidikan karakter bagi anak.

Hal tersebut dijelaskan oleh Erna (25) selaku penata program pada tanggal 5 April yang menyatakan bahwa:

“Selain program Dunia Anak, kami juga menyiarkan program yang berisi tentang informasi-informasi cara mendidik anak yang ditujukan pada orang tua terutama ibu. Program tersebut bukan secara langsung diberikan kepada anak-anak mbak. Program itu memang ditujukan kepada para ibu. Melalui acara tersebut diharapkan dapat memberi sumbangan pengetahuan bagi seorang ibu dalam mendidik anak-anaknya”.

3. Daya Jangkau Program Siaran terhadap Anak

Efektivitas penyampaian program siaran melalui radio tergantung pada bagaimana radio tersebut menyampaikan pesan dan mengemasnya ke dalam format-format sajian yang sesuai dengan

keinginan pendengar yang didasarkan pada usia serta penyajian program yang dirancang sedemikian rupa sehingga mudah diterima oleh pendengarnya.

Program acara siaran dapat dikatakan berhasil jika adanya respon yang positif dari pendengar dan program tersebut mampu bertahan dari tahun ke tahun. Hal tersebut menunjukkan bahwa eksistensi sebuah program masih diterima dan diakui oleh masyarakat sebagai *audience*. Program acara Dunia Anak dikemas dengan menggunakan materi yang berbeda-beda setiap kali siaran dengan tujuan agar anak-anak tidak merasa jenuh dengan program tersebut.

Program Dunia Anak dikemas dengan pemutaran lagu anak-anak atau cerita-cerita dongeng khusus anak-anak yang dapat memberikan pelajaran hikmah untuk dijadikan pedoman tingkah laku anak-anak sehari-hari. Radio PAS FM Pati menjadikan hari Minggu sebagai hari penyiaran program tersebut dengan alasan agar anak-anak dapat mengisi hari libur dengan mendengarkan program acara tersebut sebagai motivasi belajar bagi anak-anak.

Dengan kemasan materi yang menarik, program Dunia Anak disiarkan oleh seorang penyiar yang mampu membawakan acara dengan gaya bahasa yang mudah dimengerti oleh anak serta menguasai teknik operasional sehingga dapat menarik minat anak-anak untuk mendengarkan program tersebut. Penyiar radio harus mampu mengkomunikasikan serta membawakan suatu program acara di radio

dengan baik. Penyiar menjadi ujung tombak sebuah stasiun radio dalam berkomunikasi dengan pendengar. Penyiar memposisikan diri sebagai sahabat bagi pendengarnya dalam membawakan sekaligus menghidupkan program acara yang disiarkan tersebut.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Erna (25) selaku penata program pada tanggal 5 April 2013 yang menyatakan bahwa:

“Dalam proses penyiaran program dunia anak ini kami menugaskan seorang *disc joukey* (DJ) yang mempunyai kemampuan dalam menguasai teknik operasional serta mampu berbicara indah yang diiringi lagu-lagu mbak. Kami mengharuskan seorang penyiar bisa memposisikan dirinya menjadi sosok yang dekat dengan pendengarnya. Soalnya ini kan program anak-anak mbak, jadi acaranya ya harus dibawakan semenarik mungkin biar anak-anak tidak bosan dan mudah memahami isi dari program acara tersebut”.



Sumber: dokumentasi pribadi

Gambar 3: persiapan sebelum rekaman

Pada saat program masih disiarkan secara *live* anak-anak tidak bisa mendengarkan secara keseluruhan isi dari program tersebut, karena selain anak-anak yang melakukan siaran juga disisipi dongeng dari seorang penyiar. Ruang yang terpisah yang menjadikan anak tidak bisa mendengarkan keseluruhan dari isi program. Setelah adanya

perubahan format pelaksanaan program tersebut, anak-anak lebih mudah mendengarkan secara keseluruhan isi dari program tersebut sehingga daya jangkau atau jarak dengar ke anak-anak lebih dapat diterima dengan baik.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Erna (25) selaku penata program pada tanggal 5 April 2013 yang menyatakan bahwa:

“Program ini dulunya disiarkan secara *live*. TK yang akan siaran datang ke studio untuk melakukan siaran. Namun, karena banyaknya masukan dari beberapa pihak sekaligus itu sebagai ajang evaluasi bagi kami, mulai awal tahun 2013 format pelaksanaan dari program tersebut kami ubah. Dulunya yang kami siarkan secara *live* sekarang formatnya kami ubah dengan melakukan *recording* terlebih dahulu. Pada saat program kami siarkan secara *live*, anak-anak tidak bisa mendengarkan secara keseluruhan isi dari program tersebut, sehingga daya jangkau atau jarak dengar ke anak-anak kurang maksimal”.



Sumber: dokumentasi pribadi

Gambar 4: proses rekaman anak-anak TK bersama guru

Dalam proses *recording*, anak-anak didampingi oleh guru. Secara umum TK yang melakukan siaran mengambil format guru sebagai MC kemudian memanggil siswanya untuk maju

perkelompok yang telah ditentukan oleh gurunya. Untuk pembagian kelas, radio PAS FM Pati hanya memberi kuota 1 kelas atau kurang lebih 20 anak. Pembagian kelasnya tergantung dari TKnya masing-masing asalkan jumlahnya maksimal 20 anak. Program Dunia Anak tersebut disiarkan ulang setiap hari Minggu pukul 15.00. Dari pihak radio PAS FM Pati memberitahukan kepada guru untuk disampaikan ke anak-anak ataupun orang tua dari anak-anak jadwal penyiarannya. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai ajang evaluasi bagi orang tua serta guru dengan mengetahui kekurangan dari masing-masing anaknya. Dengan demikian, anak-anak, orang tua maupun guru akan mendengarkan program Dunia Anak tersebut.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Erna (25) selaku penata program pada tanggal 5 April 2013 yang menyatakan bahwa:

“Saat melakukan proses *recording* anak-anak didampingi oleh guru dan biasanya dari berbagai TK itu mengambil konsep guru sebagai MC dan memandu jalannya *recording* tersebut. Guru memanggil anak perkelompok. Pembagian untuk kelas dari pihak radio memberi jatah maksimal 1 kelas atau kurang lebih 20 anak. Seandainya dari TK 0 kecil atau 0 besar ada 2 kelas saya minta diambil satu kelas saja. Soalnya kalau terlalu banyak nanti saya khawatir pelaksanaan dari program ini tidak efektif dan hasilnya tidak akan maksimal. Untuk masalah pembagian kelas mungkin gurunya ingin 0 kecil dan 0 besar diikutkan semua ya tidak apa-apa asalkan jumlahnya maksimal 20 anak. Program ini disiarkan ulang pada hari Minggu jam 3 sore. Nanti anak-anak diberitahu melalui guru untuk mendengarkan. Tentunya pasti akan “gethok tular” (menjalar) ke anak-anak yang lain mbak”.

Guru mempunyai strategi tersendiri dalam menarik minat anak-anak untuk mendengarkan program Dunia Anak tersebut. Guru

meminta anak untuk memberikan evaluasi terhadap temannya saat program Dunia Anak disiarkan. Melalui cara seperti itu setidaknya anak-anak mendengarkan program tersebut agar mereka bisa menilai temannya ketika guru menanyakan saat di sekolah. Hal ini disampaikan oleh Risa (24) sebagai salah satu guru TK pada tanggal 5 April 2013 yang menyatakan bahwa:

“Agar anak-anak tertarik mendengarkan program Dunia Anak biasanya saya memberitahu ke anak-anak untuk menilai temannya saat rekaman. Ketika jam pelajaran terakhir saya menanyakan kepada mereka kira-kira siapa yang masih malu-malu saat rekaman atau mungkin suaranya yang masih kurang keras. Dengan cara seperti itu mau tidak mau mereka harus mendengarkan program tersebut supaya mereka bisa menjawab ketika saya tanya”.

Untuk daya jangkau program Ruang Ibu dan Anak lebih mudah mengukurnya, karena acara tersebut berbentuk dialog interaktif. Daya jangkau terhadap pendengar yaitu para orang tua dapat dilihat dari banyaknya orang tua yang mengirimkan *SMS* atau melalui telepon yang diterima oleh radio PAS FM Pati untuk berkonsultasi dengan ahli psikologi dari Yayasan Yaumi Fatimah yang bekerjasama dengan radio PAS FM Pati. Hal ini sejalan dengan pernyataan Mimin (26) sebagai salah satu penyiar radio pada tanggal 5 April 2013 yang menyatakan bahwa:

“Untuk Ruang Ibu dan Anak karena berbentuk dialog interaktif, kami bisa melihat apakah acara ini benar-benar didengarkan apa tidak dari banyaknya jumlah penelpon ataupun *sms* yang masuk ke radio untuk berkonsultasi dengan nara sumber”.

4. Hambatan-hambatan dalam Menyiarkan Program yang Bermuatan Pendidikan Karakter Anak

Menurut hasil wawancara dengan responden dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam menyiarkan program yang bermuatan pendidikan karakter anak yaitu.

a. Program siaran hanya sekilas dengar

Pada saat menyiarkan program yang bermuatan pendidikan karakter anak hambatan yang dihadapi radio PAS FM Pati yaitu penyampaian isi siaran yang hanya sekilas dengar, artinya seorang penyiar tidak dapat mengulang lagi isi siaran karena hal tersebut bersifat auditori. Isi pesan atau informasi yang disampaikan penyiar juga mudah hilang dari ingatan. Setiap anak memiliki kemampuan menyimak yang berbeda. Bagi anak yang dapat dikatakan memiliki kemampuan menyimak yang rendah terkadang memerlukan pengulangan dalam menangkap isi program. Selain itu hal lain yang menjadi hambatan bagi penyiar program, karena anak-anak dalam usianya yang masih kecil dituntut untuk terbiasa mendengarkan dan memahami isi program. Bagi anak-anak kegiatan mendengarkan dianggap menjenuhkan, sedangkan pada usia mereka, seorang anak lebih suka bermain daripada belajar.

Hal itu dingkapkan Memey (27), selaku penyiar Acara Dunia Anak pada tanggal 10 April 2013, yang menyatakan bahwa:

“Hambatan yang kami alami dalam menyiarkan program tersebut itu karena program siaran hanya bisa didengarkan secara sekilas saja mbak. Kalau lewat siaran seperti ini, anak-anak yang kemampuan menyimaknya rendah kesulitan menangkap pesan yang disampaikan oleh penyiar. Karena penyiar tidak mungkin mengulangnya lagi, anak-anak juga kadang masih ramai sendiri karena seusia mereka memang lebih suka bermain daripada belajar”.

b. Sebagian anak pasif dalam mengikuti proses siaran

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah sebagai lingkungan formal tentunya berbeda dengan pembelajaran yang dilakukan di lingkungan non formal. Hal tersebut menjadi salah satu hambatan radio PAS FM Pati dalam menyiarkan program yang bermuatan pendidikan karakter anak. Hambatan yang terjadi yaitu sebagian anak pasif dalam mengikuti proses siaran. Anak-anak yang biasanya hanya mendengarkan guru dalam mengikuti pembelajaran di sekolah tentunya mengalami kesulitan pada saat melakukan siaran karena pada saat siaran mereka dituntut berinteraksi secara aktif. Kesulitan tersebut disebabkan ketidakmampuannya dalam berinteraksi secara langsung yang disebabkan karena rasa kurang percaya diri, malu, dan takut.

Hal tersebut diungkapkan Chika (23) sebagai salah satu penyiar radio pada tanggal 10 April 2013 yang menyatakan bahwa:

“Perbedaan lingkungan belajar menjadikan kami dari pihak radio juga dihadapkan pada kesulitan dalam mengarahkan anak-anak pada saat siaran. Sebagian mereka masih pasif diantaranya ada yang takut, malu dan kurang percaya diri”.

c. Sulitnya pengkondisian anak-anak TK saat rekaman

Pada saat proses rekaman sedang berlangsung, hal yang masih sering terjadi yaitu ketika sebagian anak-anak ramai, sulit dikondisikan bahkan ada yang bermain-main sendiri sehingga suara gaduh mereka ikut masuk ke audio dan menimbulkan suara *backsound* yang tidak enak didengar. Hal ini seperti yang diungkapkan Memey (27), selaku penyiar acara Dunia Anak pada tanggal 10 April 2013 yang menyatakan bahwa:

"Terkadang kita kualahan dalam mengkondisikan anak-anak mbak. Sebagian dari mereka masih suka bermain-main sendiri saat proses rekaman berlangsung ada juga yang ramai sehingga suara mereka juga masuk ke audio dan menimbulkan *backsound* yang kurang enak di dengar".



Sumber: dokumentasi pribadi

Gambar 5: kegiatan rekaman anak-anak TK

d. Adanya gangguan teknis dari alam

Gangguan teknis juga merupakan kendala yang dihadapi radio PAS FM Pati dalam menyiarkan program Dunia Anak.

Gangguan alam yang datang tiba-tiba seperti hujan deras, angin kencang, petir bisa menyebabkan kerusakan pada satelit radio sehingga mengakibatkan penerimaan suara yang tidak jelas.

Hal tersebut diungkapkan Huda (28), sebagai salah satu penyiar radio PAS FM Pati pada 7 April 2013 yang menyatakan bahwa:

“Gangguan yang biasa terjadi itu ketika kondisi alam yang tiba-tiba datang seperti hujan deras, petir, angin kencang mbak. Kalau itu sudah terjadi satelit radio kami mengalami kerusakan. Untuk sementara jika kondisi alam sedang tidak bagus biasanya radio kami tidak mengudara”.

Jadi, hambatan yang dihadapi radio PAS FM dalam menyiarkan program yang bermuatan pendidikan karakter anak yaitu diantaranya program siaran hanya sekilas dengar sehingga isi pesan atau informasi yang disampaikan penyiar mudah hilang dari ingatan. Sulitnya pengkondisian anak-anak TK saat rekaman yang ditandai dengan suara gaduh yang ditimbulkan dari anak-anak menimbulkan *background* yang kurang enak didengar. Hambatan lain dalam menyiarkan program tersebut yaitu sebagian anak pasif dalam mengikuti siaran dan pendengar radio mulai berkurang dengan adanya perkembangan teknologi komunikasi yang semakin canggih serta adanya gangguan teknis dari alam yang dapat menyebabkan kerusakan pada satelit radio sehingga mengakibatkan penerimaan suara tidak jelas.



Sumber: dokumentasi pribadi

Gambar 6: Kegiatan siaran

B. Pembahasan

a. Peran Radio PAS FM Pati dalam Pendidikan Karakter Anak

Peran radio sebagai media komunikasi mempunyai fungsi tidak hanya sebagai media hiburan namun juga sebagai media penyampai informasi ataupun sebagai media pendidikan. Radio PAS FM Pati menyiarkan program-program khusus yang bermuatan pendidikan karakter anak. Salah satu bentuk adanya krisis karakter yang cukup memprihatinkan ditandai dengan menurunnya kualitas moral yang sudah merambah ke dunia pendidikan. Dalam penanganan krisis karakter tersebut haruslah dimulai dari pemahaman akan penyebab krisis itu sendiri salah satunya dengan menanamkan pendidikan karakter mulai sejak dini. Pada usia dini, perkembangan kecerdasan anak mengalami peningkatan yang pesat dan anak mulai sensitif menerima berbagai upaya untuk mengembangkan seluruh potensi yang

ada pada dirinya. Pembentukan karakter tidak bisa dipisahkan dari kehidupan. Oleh karena itu, diperlukan kepedulian serta peran dari berbagai pihak baik pemerintah, sekolah, keluarga maupun masyarakat. Pada usia memasuki sekolah, anak-anak sudah mulai belajar mengembangkan kreativitasnya sehingga sangat diperlukan media yang dapat mengembangkan kemampuannya dalam berpikir serta berperilaku sebagai bekal untuk menjadi pribadi yang berkarakter. Radio menjadi salah satu media sebagai penyampai informasi yang bersifat hiburan maupun edukatif, sehingga program yang disiarkan harus memiliki dampak dan pengaruh yang positif bagi masyarakat maupun anak-anak.

Adanya radio PAS FM Pati yang menyiarkan suatu program yang bermuatan pendidikan karakter anak merupakan perkembangan baru yang memberi nuansa positif bagi dunia pendidikan. Dalam hal ini tentunya pembelajaran akan lebih menyenangkan terutama bagi anak-anak yang memiliki gaya belajar auditori. Radio PAS FM Pati memiliki salah satu program khusus anak-anak yang bermuatan pendidikan karakter anak. Nama program tersebut yaitu program “Dunia Anak”. Program tersebut berisi tentang acara anak-anak yang bermuatan pendidikan karakter anak. Dalam melaksanakan program acara tersebut para orang tua tidak diperbolehkan menunggui anak-anaknya. Anak-anak yang telah memasuki Taman Kanak-Kanak memang seharusnya sudah mulai belajar mandiri dari keluarga dan

orang tuanya untuk memasuki suatu lingkungan baru. Sejalan dengan pernyataan Agustian (dalam Hidayatullah 2010: 64) yang mengatakan bahwa kemandirian sangat penting diajarkan pada anak agar anak tidak terlau menggantungkan diri pada orang lain dan kemandirian sebagai salah satu pilar karakter.

Program Dunia Anak tersebut di dalamnya megandung nilai-nilai karakter yang berupa pesan-pesan seperti nilai religius yang diaplikasikan dengan kegiatan berdo'a bersama ketika memulai kegiatan rekaman di radio PAS FM Pati. Kepemimpinan diaplikasikan dengan pelaksanaan menjadi pemandu acara program tersebut. Selain nilai kepemimpinan yang tercermin dari kegiatan menjadi pemandu acara juga melatih anak-anak untuk menjadi pribadi yang percaya diri. Dalam proses rekaman, orang tua tidak diperkenankan untuk menuggui anak-anak. Dengan demikian, melatih anak-anak untuk belajar mandiri. Selain nilai religius, kepemimpinan, percaya diri juga terdapat nilai kreatif yang tercermin dalam kegiatan bercerita yang dilakukan oleh anak-anak. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Megawangi (2004: 102) mengenai sembilan pilar karakter yang dijadikan modul pendidikan karakter yaitu cinta kepada Tuhan dan segenap ciptaan-Nya, kemandirian dan tanggung jawab, kejujuran dan amanah, hormat dan santun, dermawan, percaya diri dan kreatif, kepemimpinan dan keadilan, baik dan rendah hati, serta toleransi.

Melalui program tersebut anak-anak dapat menikmati cerita ataupun dongeng yang diberikan oleh penyiar. Dongeng yang diberikan yaitu menceritakan kesombongan si capung yang sering mengejek si ulat bulu dan kebohongan si kelinci. Melalui cerita tersebut dapat diambil hikmah yaitu harus saling menghormati, rendah hati, dan jujur. Sejalan dengan pernyataan Lickona (dalam Megawangi 2004: 47) yang berpendapat bahwa sepuluh ide besar dalam membentuk karakter diantaranya mengajarkan prinsip saling menghormati, jujur dan rendah hati.

Program Dunia Anak tersebut sudah siar selama 5 tahun. Adanya program tersebut pada awalnya dilatarbelakangi dari keinginan direktur program yang melihat belum ada radio di Kota Pati yang menyiarkan program khusus anak-anak yang dapat menunjang pendidikan karakter anak. Dalam program Dunia Anak tersebut pihak dari radio PAS FM pati bekerjasama dengan Ikatan Guru Taman Kanak-Kanak Indonesia (IGTKI) ataupun dengan Ikatan Guru Radlatul Athfal (IGRA) dalam pembagian TK yang akan ikut siaran. Ada kesesuaian dengan apa yang menjadi pernyataan White (dalam Hidayatullah, 2010: 17-18) bahwa pengembangan karakter adalah usaha paling penting yang pernah diberikan kepada manusia, baik dalam pendidikan formal ataupun pendidikan non formal. Orang tua dan guru tetap sadar bahwa pembangunan tabiat yang agung adalah tugas mereka.

Sejak tahun 2013 program Dunia Anak tidak disiarkan secara *live* namun menggunakan format *recording*. Perubahan format tersebut dikarenakan kurang maksimalnya daya jangkau siaran pada sebelumnya. TK yang akan melakukan *recording* diberi kebebasan oleh radio PAS untuk menggunakan tema apa saja tergantung dari TK masing-masing. Radio PAS tidak membatasi kreativitas dari masing-masing TK. Anak-anak melalui program tersebut diberi kesempatan untuk bernyanyi, berdo'a, mendengarkan dongeng, dan juga menjadi pemandu acara Dunia Anak. Dengan demikian anak-anak dapat mengembangkan kreativitas yang ada pada dirinya. Serta anak-anak dapat belajar lebih percaya diri dan tertanam jiwa kepemimpinan pada diri anak. Ada kesesuaian dengan apa yang menjadi pernyataan Plato (dalam Koesoma, 2010: 112) yang mengatakan bahwa untuk memahami pendidikan karakter merupakan sebuah sistem pembinaan dan pembentukan untuk menciptakan sosok pribadi pemimpin.

Selain program Dunia Anak, radio PAS FM Pati juga menyiarkan salah satu program yang dapat mendukung pendidikan karakter anak. Program acara tersebut bernama "Ruang Ibu dan Anak". Ruang Ibu dan Anak merupakan acara yang tidak melibatkan anak-anak secara langsung untuk melakukan siaran namun acara tersebut yang menjadi sasaran pendengarnya adalah orang tua terutama ibu. Ruang Ibu dan Anak berisi informasi mengenai pemenuhan gizi anak sejak dalam kandungan hingga proses tumbuh kembangnya anak dan

cara mendidik anak. Materi yang disampaikan tiap minggunya berbeda-beda. Bentuk pelaksanaan program siaran tersebut yaitu berupa dialog interaktif yang disampaikan secara langsung oleh ahli psikologi. Ada kesesuaian dengan pernyataan Munandar (2012) yang menyatakan bahwa peran radio sebagai media pendidikan menjalankan fungsi salah satunya mengadakan acara interaktif, tanya jawab ataupun diskusi. Melalui acara tersebut tentunya para ibu mendapatkan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan dalam mendidik anak.

Anak usia dini merupakan tahapan usia yang paling menentukan bagaimana karakter, kepribadian, dan sikap anak di masa dewasa. Pada usia dini seorang anak memasuki masa *golden age* yaitu masa di mana perkembangan otak anak bekerja secara optimal dalam menerima segala informasi. Untuk mewujudkan hal tersebut tentunya diperlukan peran serta tanggung jawab dari orang tua. Dalam proses mendidik anak perlu pembiasaan dari orang tua dan orang tua juga harus memiliki pengetahuan serta mengetahui seutuhnya karakteristik yang dimiliki oleh anak. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Lickona (dalam Megawangi, 2004: 111) yang menyatakan bahwa karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan, pelaksanaan, dan kebiasaan. Melalui acara Ruang Ibu dan Anak tentunya dapat memberikan pengetahuan bagi para orang tua dalam menerapkan pendidikan karakter bagi anak.

Jadi, dengan adanya program-program tersebut radio PAS FM Pati mempunyai peran sebagai media komunikasi yang menyiarkan berbagai informasi secara umum serta menyiarkan program khusus yang bermuatan pendidikan karakter anak dan menjadi wadah untuk mengembangkan kreativitas anak. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Munandar (2012) yang menyatakan peran radio sebagai media pendidikan menjalankan fungsi mengumpulkan bahan atau paket pendidikan baik pendidikan formal maupun informal, dan menyiarkan paket-paket pendidikan tersebut.

b. Daya Jangkau Program Siaran terhadap Anak

Dalam penyampaian pesan atau isi program Dunia Anak yang telah dikemas, radio PAS FM Pati mempunyai cara tersendiri untuk menarik perhatian anak-anak yang meliputi bahasa lisan, lagu ataupun efek suara. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Effendi (1978: 36-37) yang mengatakan radio siaran mempunyai kekuatan yang hebat karena disebabkan oleh tiga faktor diantaranya yaitu radio siaran mengandung daya tarik artinya radio siaran memiliki sifat serba hidup karena tiga unsur yang menjadi daya tariknya yaitu musik, kata-kata, dan efek suara.

Penyampaian program siaran melalui radio dilakukan dengan menggunakan bahasa lisan, dihiasi musik serta didukung dengan efek suara yang menarik. Efektivitas penyampaian program siaran melalui radio tergantung bagaimana radio tersebut menyampaikan pesan dan

mengemasnya ke dalam format-format sajian yang sesuai dengan keinginan khalayak pendengar. Para penyiar radio PAS FM Pati menggunakan bahasa percakapan sehari-hari saat melakukan siaran sehingga anak-anak lebih mudah menangkap isi siaran dan terkesan lebih akrab antara penyiar dan pendengar. Seperti yang dikatakan Triartanto (2010: 32) yang menyebutkan bahwa media radio bersifat personal karena penyiar menyampaikan pesannya secara individu seolah-olah sapaan penyiar ditujukan kepada diri pendengar secara pribadi walaupun radio itu didengar banyak orang, sehingga radio bisa menjadi teman dikala seseorang sedang sedih ataupun gembira.

Sasaran pendengar dari program Dunia Anak yang disiarkan radio PAS FM Pati yaitu anak-anak yang berumur 4-5 tahun atau yang berada di bangku sekolah Taman Kanak-Kanak. Pada awal mula program dunia anak disiarkan secara *live*, daya jangkau atau jarak dengar siaran terhadap anak tidak begitu maksimal. Anak-anak tidak dapat mendengarkan keseluruhan isi dari program tersebut karena durasi waktu yang singkat. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Triartanto (2010: 38) yang mengatakan bahwa radio siaran selain memiliki keunggulan juga memiliki kelemahan yaitu durasi program yang terbatas. Isi pesan atau informasi yang disampaikan penyiar dibatasi dengan durasi waktu yang singkat.

Untuk mendengarkan siaran Dunia Anak pihak radio PAS memberitahukan kepada guru jadwal siar program Dunia Anak untuk

disampaikan kepada anak-anak serta orang tua untuk mendengarkan program tersebut. Anak-anak diminta untuk menilai temannya saat rekaman dan orang tua diminta untuk mengevaluasi kekurangan anaknya masing-masing. Dengan demikian, anak serta orang tua harus mendengarkan program tersebut sehingga daya jangkau atau jarak dengar tidak hanya didengarkan oleh anak-anak yang ikut siaran di radio PAS FM saja, namun melalui penyampaian informasi dari guru tersebut dapat tersalurkan ke anak-anak yang lain.

Berbeda dengan acara Dunia Anak, program acara lain yang disiarkan radio PAS FM Pati yaitu acara Ruang Ibu dan Anak sasaran dengarnya tidak ditujukan kepada anak-anak TK namun acara tersebut target dengarnya adalah para ibu. Acara tersebut berbentuk dialog interaktif sehingga para orang tua terutama ibu dapat bertanya secara langsung dengan ahli Psikologi tentang berbagai informasi cara mendidik anak, pemenuhan gizi anak sejak dalam kandungan hingga dalam proses tumbuh kembangnya anak atau masalah lain yang berhubungan dengan anak. Melalui acara tersebut para ibu dapat menggali banyak informasi tentang masalah anak ataupun cara mendidik anak yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mendidik

anak serta dalam memberikan pendidikan karakter anak. Hal ini sesuai sebagaimana yang dikemukakan Triartanto (2010: 33-35) bahwa para pendengar sebenarnya tidak pasif seperti yang dianggap pada

umumnya. Para pendengar semakin aktif menanggapi di dalam proses penyampaian berbagai informasi yang disiarkan oleh media radio.

Radio PAS FM tidak dapat mengukur secara pasti mengenai daya jangkau atau jarak dengar siaran tersebut. Hal itu dikarenakan radio PAS juga tersedia program *streaming* yaitu program di mana seluruh program siaran yang ada di radio PAS FM Pati dapat di dengarkan secara *online*. Jadi, pendengar tersebut bersifat beragam tidak hanya masyarakat Kabupaten Pati dan sekitarnya yang dapat mendengarkan siaran dari radio PAS FM tersebut. Hal tersebut seperti pendapat yang dikemukakan oleh Effendi (dalam Triartanto, 2010: 33-35) yang mengatakan bahwa pendengar merupakan sasaran komunikasi massa melalui radio siaran yang bersifat heterogen. Pendengar radio beragam dan terpencar-pencar di berbagai tempat.

c. Hambatan dalam Menyiarkan Program yang Bermuatan Pendidikan Karakter Anak

Pembelajaran yang dilakukan anak-anak di sekolah tentunya berbeda dengan yang dilakukan di lingkungan non formal seperti di radio. Hal tersebut menjadikan suatu hambatan bagi radio PAS FM Pati dalam menyiarkan program-program yang bermuatan pendidikan karakter anak. Hambatan-hambatan tersebut diantaranya yaitu proses penyampaian pesan yang dilakukan di radio hanya sekilas dengar dan tidak dapat diulang lagi. Bagi anak yang memiliki kemampuan mendengar atau menyimak rendah akan kesulitan dalam menangkap isi siaran program tersebut karena informasi yang disampaikan oleh

penyiar hanya sepiantas dan mudah hilang dari ingatan. Hal ini sejalan dengan pendapat Effendi (dalam Triatanto, 2010: 36-37) yang mengatakan bahwa salah satu kelemahan radio siaran adalah sifatnya yang sekilas dengar. Untuk didengar maka siaran yang sampai ke telinga pendengar hanya sepiantas dan isi pesan atau informasi yang disampaikan oleh penyiar mudah hilang dari ingatan dan pendengar tidak bisa meminta mengulang informasi yang telah disiarkan.

Sulitnya mengkondisikan anak-anak saat rekaman juga merupakan hambatan lain yang dihadapi radio PAS FM Pati dalam menyiarkan program yang bermuatan pendidikan karakter anak. Sebagian anak-anak yang belum mendapatkan giliran maju, mereka ramai dan ada juga yang bermain-main. Hal tersebut mengakibatkan suara gaduh dari mereka ikut masuk ke audio sehingga mengakibatkan *background* suara yang tidak enak didengar. Hambatan lain yaitu sebagian anak-anak pasif dalam mengikuti siaran. Di sekolah yang biasanya anak-anak kebanyakan hanya mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru, di radio mereka dituntut untuk bisa berkomunikasi secara aktif. Ketidakmampuannya berinteraksi secara langsung yang disebabkan karena faktor kurang percaya diri, malu, dan takut menyebabkan mereka kesulitan mengikuti proses siaran.

Adanya gangguan teknis yang biasanya terjadi saat proses siaran juga merupakan hambatan yang dihadapi oleh radio PAS FM Pati. Terjadinya gangguan teknis dan alam pada siaran radio sudah

menjadi hal biasa. Peristiwa itu terjadi bukan hanya pada radio saja tetapi pada penyiaran lain, seperti televisi. Gangguan semacam itu tidak bisa dihindarkan. Gangguan alam yang datang tiba-tiba seperti hujan deras, angin kencang, petir dan sebagainya bisa menyebabkan kerusakan satelit pada radio, sehingga mengakibatkan penerimaan suara yang tidak jelas. Kejadian tersebut tentu saja menjadi salah satu faktor penghambat pelaksanaan penyiaran program Dunia Anak di radio PAS FM Pati. Dengan adanya kerusakan teknis tersebut radio tidak bisa mengudara dengan baik.

Hal ini sejalan dengan pendapat Triartanto (2010: 36-37) yang menyatakan bahwa radio siaran sebagai media massa juga tak lepas dari gangguan yang sifatnya teknis karena kekuatan radio siaran adalah bunyi atau suara. Maka, unsur tersebut yang menjadi kelemahan karena adanya gangguan sinyal sehingga suara terdengar tidak jelas atau bahkan menghilang.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai peran radio swasta (PAS FM PATI) dalam pendidikan karakter anak, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

- 1.) Peran radio PAS FM Pati dalam pendidikan karakter anak dapat dilihat melalui program siaran Dunia Anak dan Ruang Ibu dan Anak. Program Dunia Anak berisi tentang acara anak-anak TK seperti bernyanyi, berdo'a, bercerita, mendengarkan cerita dan menjadi pemandu acara. Isi dari program Dunia Anak tersebut mengandung nilai-nilai karakter yaitu nilai religius yang diaplikasikan dari kegiatan berdo'a bersama, percaya diri dan kreatif melalui kegiatan bercerita yang dilakukan anak-anak, kepemimpinan melalui kegiatan menjadi pemandu acara, saling menghormati dan jujur tercermin dalam dongeng kesombongan si capung dan kebohongan kelinci yang diberikan oleh penyiar, mandiri tercermin melalui kegiatan rekaman tidak boleh ditunggu oleh orang tua.

Sedangkan program lainnya yang menjadi bermuatan pendidikan karakter anak yaitu program Ruang Ibu dan Anak. Program tersebut berisi tentang informasi seputar cara mendidik anak yang diberikan kepada orang tua terutama ibu. Materi disampaikan secara langsung oleh ahli Psikologi dari sebuah Yayasan yang bekerjasama dengan radio PAS FM Pati. Bentuk

pelaksanaan program siaran tersebut yaitu berupa dialog interaktif. Melalui acara tersebut para ibu mendapatkan informasi yang dapat dijadikan sebagai pengetahuan dalam mendidik anak serta dalam memberikan pendidikan karakter bagi anak.

2.) Daya jangkau program siaran terhadap anak-anak kurang maksimal ketika acara disiarkan secara *live* karena anak-anak tidak bisa mendengarkan secara keseluruhan isi program yang disebabkan ruang yang terpisah antara penyiar dan anak-anak. Sedangkan untuk daya jangkau program Ruang Ibu dan Anak dapat dilihat dari banyaknya orang tua yang berkonsultasi dalam acara tersebut melalui telepon atau *SMS* yang dikirimkan ke radio PAS FM Pati. Semakin banyak yang berkonsultasi menandakan acara tersebut banyak diminati yang menjadikan daya jangkau program siaran semakin luas.

3.) Hambatan-hambatan radio PAS FM Pati dalam menyiarkan program yang bermuatan pendidikan karakter anak yaitu diantaranya program siaran hanya sekilas dengar sehingga isi pesan atau informasi yang disampaikan penyiar mudah hilang dari ingatan, sebagian anak pasif dalam mengikuti siaran dikarenakan rasa takut, malu, dan kurang percaya diri. Hambatan lainnya yaitu sulitya pengkondisian anak-anak saat

rekaman sehingga suara mereka masuk ke audio dan menimbulkan *backsound* suara yang tidak enak didengar, adanya gangguan teknis dari alam seperti hujan deras, angin kencang, petir yang menyebabkan

kerusakan pada satelit radio sehingga mengakibatkan penerimaan suara tidak jelas bahkan radio tidak bisa mengudara.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas peneliti menyarankan sebagai berikut.

1. Kepada radio PAS, hendaknya menyesuaikan jadwal siaran untuk program Dunia Anak agar disiarkan diwaktu yang tepat bukan diwaktu anak-anak bermain atau menonton TV dan program Ruang Ibu dan Anak sebaiknya disiarkan bukan saat jam sibuk kerja agar siaran lebih maksimal, serta penyiar radio harus mampu memberikan inovasi baru guna mendapatkan produksi siaran radio yang bernuansa pendidikan yang lebih menarik dan lebih berkualitas.
2. Kepada Guru, para guru hendaknya juga ikut berperan aktif dalam melakukan koordinasi dengan seluruh elemen pendidik anak dalam rangka melakukan pemantauan terhadap perkembangan peserta didiknya melalui pelaksanaan kegiatan siaran radio.
3. Kepada Orang tua, untuk lebih meningkatkan pengawasan terhadap anak agar terhindar dampak negatif dari adanya perkembangan teknologi yang semakin maju dan berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Onong Uchjana, Effendy. 1978. *Radio Siaran Teori dan Praktek*, Bandung: Alumni.
- Onong Uchjana, Effendy. 2004. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Hidayatullah, Furqon. 2010 *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
<http://coeddoes.blogspot.com/2008/07/radio-sebagai-wahana-proses-belajar.html>, diakses 20 Februari 2013.
<http://satrioarismunandar6.blogspot.com/2012/03/peran-media-massa-dalam-pembentukan.html>, diakses 10 Januari 2013.
- Khan, Yahya. 2010. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*, Yogyakarta: Pelangi Publishing.
- Koesoma, Doni . 2010. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Megawangi, Ratna. 2004. *Pendidikan Karakter solusi Tepat untuk Membangun Bangsa*. Jakarta: BPMIGAS.
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode -Metode Baru, Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi*. Jakarta: UI Press.
- Miles, Matthew & Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Narwoko, J. Dwi dan Bagong Suyanto. 2004. *Sosiologi Teks Pengantar & Terapan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- S. Udin dan Syamsudin Abin. 2005. *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Triartanto. A. Yudo. 2010. *Broadcasting Radio Panduan Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Yulianti, Dwi. 2010. *Bermain Sambil Belajar Sains di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT Indeks.



LAMPIRAN



streaming
www.pasfmpati.com

BURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 095/PASFM/KU-0613

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rasyida Iriana Solihah
Jabatan/Divisi : Program Direktur
Alamat : Jl. Raya Pati-Kudus Km.3 Pati

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Name : Kholidatul Anisah
NIM : 3301409109
Fakultas / Jurusan : Ilmu Sosial / Politik dan Kewarganegaraan
Universitas : Universitas Negeri Semarang

Adalah benar telah melakukan penelitian di PT. Radio Pati Adi Suara (PAS FM) Pati, Jln. Raya Pati – Kudus Km. 3. selama 3 (tiga) bulan, terhitung mulai 01 Maret sampai dengan 31 Mei 2013 untuk memperoleh data guna penyusunan Skripsi dengan judul *"Peran Radio Swasta (PASFM Pati) dalam Pendidikan Karakter Anak"*.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pati, 04 Juni 2013

PT. PATI ADI SUARA,



Rasyida Iriana Solihah
Program Direktur

PT. RADIO PATI ADI SUARA

www.pasfmpati.com Email : pasfmpati@gmail.com

JL. RAYA PATI KUDUS KM.3 PATI - 59163 JATENG

Phone : (0295) 385877-385499 Fax. (0295) 384450 SMS 081 3900 74222



UNIVERSITAS
NEGERI SEMARANG

USULAN TOPIK SKRIPSI

No. Dokumen	FM-01-AKD-24
No. Revisi	00
Tanggal Berlaku	01 Maret 2010
Halaman	1 dari 1

Usulan topik skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Kholidatul Anisah
 NIM : 3301900109
 Jurusan : Ilmu
 Program Studi : PPKn

Topik : 1. Peran Pegawai Pagar Bening Terhadap
Minat Wirausaha Masyarakat Keb. Pati
2. Peran Pegawai Pagar Bening Terhadap
Peningkatan Pendapatan Desa Keb. Pati
3. Peran Padra Sumarta (PAS TM Pati) Dalam
Program Pendidikan Karakter Anak *06*

Semarang,

Menyetujui

Ketua Jurusan/Prodi,

Drs. Slamet Sumarto, M.Pd.

NIP. 196101171986 011001

Yang mengajukan,

KHOLIDATUL ANISAH

NIM. 3301900109



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**
Nomor: *863/FIS/2012*

**Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2012/2013**

- Menimbang** : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Hukum dan Kewarganegaraan/Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial memboni Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Hukum dan Kewarganegaraan/Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat** : 1. SK Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
2. SK Rektor UNNES No. 162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
3. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78).
- Memperhatikan** : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Hukum dan Kewarganegaraan/Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Tanggal 19 Desember 2012

MEMUTUSKAN

- Menetapkan
PERTAMA** :
- Menunjuk dan melugaskan kepada :
- | | |
|------------------------|----------------------------|
| 1. Nama | : Drs. Setaji, M.Si |
| NIP | : 196006231989011001 |
| Pangkat/Golongan | : IVb - Pembina Tk. I |
| Jabatan Akademik | : Lektor Kepala |
| - Sebagai Pembimbing I | |
| 2. Nama | : Drs. Sunarto, S.H., M.Si |
| NIP | : 196200121986011002 |
| Pangkat/Golongan | : IVb - Pembina Tk. I |
| Jabatan Akademik | : Lektor Kepala |
| Sebagai Pembimbing II | |
- Untuk membimbing mahasiswa penyusunan skripsi/Tugas Akhir:
- | | |
|---------------|--|
| Nama | : KHORIDATUL ANSARI |
| NIM | : 3301409109 |
| Jurusan/Prodi | : Hukum dan Kewarganegaraan/Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan |
| Topik | : Peran Radio Swasta (PAS FM Pati) dalam Pendidikan Karakter Anak |
- KEDUA** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

DITETAPKAN DI : SEMARANG
PADE TANGGAL : *26* *01* 2012
DEKAN

[Signature]
Dr. Bobogyo, M.Pd.
NIP. 195106051960031003

- Tembusan
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
 2. Ketua Jurusan
 3. Dosen Pembimbing
 4. Peringgal



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL

Gedung C7 Lt. 2, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon: (024) 8508006
Laman: <http://fis.unnes.ac.id/>, surel: fis@unnes.ac.id

No. : 1140/4037.1.3/86/2013
Lamp. :
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Ketua Radio PAS FM Kabupaten Pati
di Kabupaten Pati

Dengan Hormat,
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama	: KHORIDATUL ANISAH
NIM	: 3301408108
Prodi	: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Topik	: Peran Radio Swasta (PAS FM Pati) dalam Pendidikan Karakter Anak

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



19 Maret 2013

Dr. Subagyo, M.Pd.
NIP. 195108081980031003



3301408108
UNNES



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL (FIS)
Alamat Gedung C7 Lt. 2 Kampus Sekaran Gunungpati,
Semarang, Telp. (024) 8508006

SURAT KETERANGAN REKOMENDASI JUDUL

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Kheridatul Anisah
NIM : 2001400109
Prodi : PPKn
Jurusan : IKn
Semester : 6
Semester :

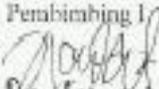
Telah mengajukan Judul Skripsi/Tugas Akhir

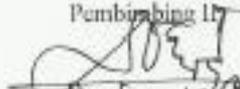
Peran Radio Swasta (PAS FM PNT) dalam ~~Peng~~ Pendidikan Karakter
Anak

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagai landasan akademik guna menyusun Skripsi lebih lanjut.

Semarang,

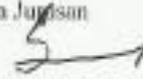
Disetujui

Pembimbing I

Drs. Setiawan, M.Pd.
NIP. 19660623.198901.1001

Pembimbing II

Drs. Sunarto, M.Pd.
NIP. 19620912.198601.1004

Mengetahui/Mengesahkan

Ketua Jurusan


Drs. Slamet S. Marto, M.Pd.
NIP. : 196101271986011001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL

Gedung C7 Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang 50229
Telp./Fax (024) 8508006, E-mail : Fis @ unnes.ac.id, Website : fis.unnes.ac.id

Nomor : 1140/UN37.1.3./LT/2013
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

20 MAR 2013

Kepada

Yth. Ketua Radio PAS FM
Kabupaten Pati
di
Kabupaten Pati

Dengan hormat,

Bersama ini, kami mohon Izin Pelaksanaan Penelitian untuk penyusunan skripsi oleh mahasiswa sebagai berikut :

Nama	: Khoridatul Annah
NIM	: 3301409109
Semester	: VIII (delapan)
Jurusan	: Politik dan Kewarganegaraan
Prodi/Jenjang	: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (S1)
Judul Skripsi	: Peran Radio Swasta (PAS FM Pati) dalam Pendidikan Karakter Anak
Alokasi Waktu	: Maret s.d Mei 2013

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon agar mahasiswa yang bersangkutan diizinkan untuk melaksanakan Penelitian di Lembaga/Instansi yang Saudara pimpin.

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.


Dekan
Bembantu Dekan Bidl. Akademik,
Dr. Eto Handoyo, M.Si
NIP. 196406081988031001

Tembusan :
1. Dekan
2. Ketua Jurusan PKn
3. Mahasiswa yang bersangkutan
FIS UNNES

Daftar Informan Wawancara
“Peran Radio Swasta (PAS FM Pati) dalam Pendidikan Karakter Anak
(Studi Kasus Tujuh Belas TK di Kabupaten Pati)”

No.	Kedudukan	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Pendidikan	Pekerjaan	Keterangan Wawancara
1.	Penata Program	Erna	25 tahun	Perempuan	SMA	Penata Program Acara Radio	Jum'at, 05 April 2013
2.	Edior Program	Ari	25 tahun	Laki-laki	SMA	Editor	Jum'at 05 April 2013
2.	Penyiar Radio	Mimin	26 tahun	Perempuan	SMA	Penyiar Radio	Jum'at, 05 April 2013
		Huda	28 tahun	Perempuan	SMA	Penyiar Radio	Minggu, 7 April 2013
		Chika	23 tahun	Perempuan	SMA	Penyiar Radio	Rabu, 10 April 2013
		Memey	27 tahun	Perempuan	SMA	Penyiar Radio	Rabu, 10 April 2013
3.	Guru	Risa	24 tahun	Perempuan	Sarjana	Guru TK	Jum'at, 05 April 2013

PERAN RADIO SWASTA (PAS FM PATI) DALAM PENDIDIKAN KARAKTER ANAK
INSTRUMEN PENELITIAN

NO	FOKUS PENELITIAN	INDIKATOR	PERTANYAAN	SUBJEK PENELITIAN	TEKNIK PENGUMPULAN DATA
1.	Program siaran radio Pas Fm Pati yang dapat mendukung pendidikan karakter anak	Program siaran radio Pas Fm Pati	<p>Apa sajakah program-program siaran yang ada di radio Pas Fm Pati?</p> <p>Apa garis besar isi/muatan program siaran tersebut?</p> <p>Sejak kapan program-program itu disiarkan?</p> <p>Adakah program khusus yang bermuatan pendidikan karakter anak?</p> <p>Jika ada, apa nama program siaran tersebut?</p> <p>Siapa yang membuat program siaran yang bermuatan pendidikan karakter anak?</p> <p>Sejak kapan program siaran yang bermuatan pendidikan karakter anak mulai disiarkan?</p> <p>Apa yang melatarbelakangi program yang bermuatan pendidikan karakter anak itu dibuat dan disiarkan?</p> <p>Bagaimanakah bentuk pelaksanaan dari program tersebut?</p> <p>Setiap hari apa program itu</p>	Penyiar radio Penata program	Observasi Wawancara Dokumentasi

		Pendidikan karakter anak	<p>dilaksanakan?</p> <p>Apa yang saudara ketahui tentang pendidikan karakter anak? Seperti apa bentuk kegiatan pelaksanaan dari program tersebut yang mencerminkan pendidikan karakter anak? Menurut saudara nilai-nilai karakter apa yang tercermin dalam pelaksanaan program tersebut?</p>	Penyiar radio Penata program	Wawancara Dokumentasi
2.	Daya jangkau program siaran terhadap anak	Jarak siaran	<p>Jarak dengar</p> <p>Apakah anak-anak tertarik dengan program tersebut? Bagaimana bentuk ketertarikan anak-anak terhadap program tersebut? Usaha apa yang anda lakukan agar anak dapat tertarik dengan program tersebut? Anak usia berapa yang menjadi subjek dalam program ini? Apakah ada kegiatan siaran langsung bersama anak-anak? Bagaimana cara mengetahui daya jangkau program tersebut terhadap anak? Apakah program tersebut benar-benar didengarkan oleh anak? jika iya,</p>	Penata program	Wawancara Dokumentasi

			bagaimana cara saudara mengetahui hal tersebut?		
	Faktor pendukung dan penghambat dalam menyiarkan program yang bermuatan pendidikan karakter anak	a. Faktor pendukung	<p>Apa yang menjadi faktor pendukung dalam pembuatan maupun penyiaran program tersebut? Bagaimanakah bentuk dukungan anda sebagai penyiar radio dengan adanya program siaran yang bermuatan pendidikan karakter anak ini? Apakah anda mengetahui dampak yang timbul terhadap anak setelah adanya program tersebut? Jika iya, bagaimana dampak yang ditimbulkan setelah adanya program tersebut menurut anda? Bagaimana respon/tanggapan anak terhadap program siaran?</p>	Penyiar radio Penata program	Wawancara Dokumentasi
		b. Faktor penghambat	<p>Kendala apa saja yang dialami dalam menyiarkan program yang bermuatan pendidikan karakter anak? Bagaimana upaya yang dilakukan dalam menangani hambatan-hambatan dalam menyiarkan program tersebut?</p>	Penyiar radio	Wawancara Dokumentasi